

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS V SD NEGERI 3 SELILING
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FITROTIS SALIMAH
NIM 09108244077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS V SD NEGERI 3 SELILING TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Fitrotis Salimah, NIM 09108244077 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing II,



Supartinah, M. Hum.
NIP 19800312 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2015
Yang menyatakan,



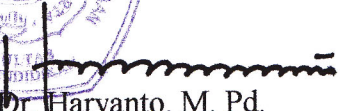

Fitrotis Salimah
NIM 09108244077

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS V SD NEGERI 3 SELILING TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Fitrotis Salimah, NIM 09108244077 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		3-8-2015
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Sekretaris Penguji		31-7-2015
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		30-7-2015
Supartinah, M. Hum.	Penguji Pendamping		31-7-2015

Yogyakarta, 13 AUG 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

“Dua orang yang bersaudara ibarat dua buah tangan, yang satu membersihkan yang lainnya”.

“Ekspresikan semua pemikiranmu dengan berkarya”.

“Puisi bukanlah pendapat yang dinyatakan, Ia adalah lagu yang muncul dari luka yang berdarah atau mulut yang tersenyum”

(*Khalil Gibran*)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS V SD NEGERI 3 SELILING
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Fitrotis Salimah
NIM 09108244077

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri 3 Seliling melalui pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Seliling yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa dicapai melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan menulis puisi bebas: 1) siswa masih belum berani bertanya terhadap guru saat diberi kesempatan untuk bertanya, 2) siswa memperhatikan saat guru melakukan pemodelan sehingga menjadi lebih paham terhadap unsur-unsur dan langkah-langkah menulis puisi bebas, 3) siswa semangat saat menulis cepat puisi di luar kelas yaitu di halaman sekolah dan di tepi sungai dekat sekolah, 4) siswa dapat mengedit/memperbaiki hasil puisi bebas dengan baik pada selembar kertas yang diberikan guru, 5) siswa dapat merefleksi dengan baik pembelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SD Negeri 3 Seliling melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi bebas pada prasiklus sebesar 62,4; siklus I sebesar 69,76; peningkatan sebesar 7,36. Pada siklus II sebesar 75,2; peningkatan dari siklus I sebesar 5,44.

Kata kunci: *keterampilan menulis puisi, pendekatan kontekstual.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikann. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan rekomendasi permohonan izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

6. Supartinah, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. HB Sumardi, M. Pd. selaku validator instrumen penelitian yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
9. Mokhamad Khanip, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Seliling, kecamatan Alian, kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Farida Rahmah, S. Pd.SD selaku Guru kelas V SD Negeri 3 Seliling yang telah bersedia menjadi kolaborator dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Seliling atas kerjasama yang diberikan selama melaksanakan penelitian.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat di dunia pendidikan.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis,



Fitrotis Salimah
NIM 09108244077

DAFTAR ISI

	hlm.
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Hakikat Menulis.....	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Tujuan Menulis	10
3. Manfaat Menulis	12
B. Keterampilan Menulis	13
1. Hakikat Puisi	14
2. Unsur-unsur Puisi	15

3. Jenis-jenis Puisi	19
4. Bentuk Puisi	20
5. Langkah-langkah Menulis Puisi	21
C. Penilaian Menulis Puisi	24
D. Pendekatan kontekstual	28
1. Pengertian Pendekatan Kontekstual	28
2. Karakteristik Pembelajaran Pendekatan kontekstual	29
3. Tujuan Pembelajaran Pendekatan kontekstual	30
4. Asas-asas Pembelajaran Pendekatan kontekstual	32
5. Materi Pembelajaran Berbasis Kontekstual	37
6. Kelebihan Pendekatan Kontekstual	38
E. Karakteristik Anak Kelas V SD	40
F. Kerangka Pikir	40
G. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. <i>Setting</i> Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Objek Penelitian.....	44
E. Model Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data	47
I. Rencana Tindakan	50
J. Indikator Keberhasilan Penilaian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Lokasi	55
B. Deskripsi Subjek	56
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
D. Analisa Data	81

E. Pembahasan	90
F. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 1. Contoh Pedoman Penilaian Menulis Puisi	24
Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Puisi	25
Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Puisi	25
Tabel 4. Pedoman Penilaian Sikap	49
Tabel 5. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Prasiklus.....	58
Tabel 6. Penilaian Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa dengan Nilai Tertinggi Karya Fadli Nur Hakim pada Siklus I	66
Tabel 7. Penilaian Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa dengan Nilai Sedang Karya Egi P. pada Siklus I	67
Tabel 8. Penilaian Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa dengan Nilai Terendah Karya Andri H. pada Siklus I	68
Tabel 9. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus I	69
Tabel 10. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus II	76
Tabel 11. Penilaian Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa dengan Nilai Tertinggi Karya Fadli Nur Hakim pada Siklus II.....	78
Tabel 12. Penilaian Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa dengan Nilai Sedang Karya Egi P. pada Siklus II.....	79
Tabel 13. Penilaian Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa dengan Nilai Terendah Karya Andri H. pada Siklus II	80
Tabel 14. Peningkatan Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	82
Tabel 15. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	86
Tabel 16. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

	hlm.
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	41
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis & McTaggart.....	45
Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Puisi Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	84
Gambar 4. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	86
Gambar 5. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	89

DAFTAR LAMPIRAN

	hlm.
Lampiran 1. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru sebelum Tindakan..	103
Lampiran 2. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa sebelum Tindakan.	105
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Sebelum Tindakan ...	106
Lampiran 4. Rencana Proses Pembelajaran Siklus I	108
Lampiran 5. Pedoman Penilaian Menulis Puisi Siswa.....	121
Lampiran 6. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Prasiklus.	124
Lampiran 7. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	125
Lampiran 8. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	127
Lampiran 9. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus I ..	128
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	129
Lampiran 11. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus II..	142
Lampiran 12. Daftar Peningkatan Nilai Menulis Puisi Bebas Siswa dan Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	143
Lampiran 13. Foto saat Penelitian	144
Lampiran 14. Hasil Karya Siswa	146
Lampiran 15. Pernyataan Validasi	153
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan baca tulis sejak dini harus dimiliki siswa untuk memasuki dunia yang lebih luas. Melalui keterampilan baca tulis yang baik maka kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak akan terbentuk, serta keterampilan afektif siswa dapat dioptimalkan (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1998: 37). Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena keterampilan menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Donatus A. Nugroho melalui (Aveus Har, 2011: ix), juga menyatakan bahwa tidak ada yang sia-sia dalam menulis karena keterampilan menulis yang dipelajari dan dikembangkan sejak dini akan membantu siswa dalam menjalani pendidikan yang lebih tinggi dan juga dunia kerja.

Byrne melalui (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan dengan tepat kepada pembaca.

Pemilihan bentuk karangan harus disesuaikan dengan tujuan penulisan karangan, misalnya karangan eksposisi bertujuan untuk menjelaskan sesuatu; karangan persuasi dan argumentasi bertujuan untuk membuktikan, meyakinkan dan membujuk pembaca. Di samping itu, seorang penulis juga dapat memilih bentuk lain seperti memilih bentuk prosa, puisi, atau drama untuk menyampaikan gagasannya (Haryadi dan Zamzani, 1996: 79). Ketiga bentuk karangan tersebut merupakan bagian dari sastra. Bagian sastra tersebut sudah mulai dipelajari di sekolah dasar (SD) terutama di kelas tinggi. Pembelajaran sastra tersebut mempunyai beberapa manfaat bagi siswa sehingga sangat penting pengoptimalan pembelajaran sastra terutama di SD karena siswa masih dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik maupun nonfisik. Hal itu sejalan dengan pendapat sebagai berikut.

Boen S. Oemarjati melalui (Kundharu Saddhono, dan St. Y. Slamet, 2012: 140) mengungkapkan bahwa pengajaran sastra selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter peserta didik. Pendapat tersebut memperkuat bahwa pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah memang dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk menghargai dan memahami sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan kepekaan pikiran dan perasaan siswa, memperkaya perkembangan wawasan siswa serta karakter siswa. Oleh sebab itu, sastra sangat penting untuk dipelajari di sekolah. Salah satu jenis sastra yang dipelajari di sekolah adalah puisi. Pembelajaran puisi diajarkan di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia termasuk di SD.

Dari pendapat tersebut tentu sangatlah penting untuk mengoptimalkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama menulis puisi di SD. Waluyo (Supriyadi, 2006: 44) mendefinisikan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua

kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Supriyadi (2006: 67) menyebutkan ada enam unsur pembangun puisi yaitu: (1) Tema dan Amanat, (2) Citraan (pengimajinasian), (3) Rima, (4) Diksi, (5) Irama, dan (6) Sudut Pandang.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 26 November 2013 dengan guru kelas V SD Negeri 3 Seliling, dijelaskan bahwa ada beberapa masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Di antaranya terdapat: (1) siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, (2) guru belum memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di sekolah saat pembelajaran, (3) pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka tidak ada yang berani menjawab pertanyaan secara individual, dan (4) Pembelajaran lebih sering di dalam kelas daripada di luar kelas. Hasil observasi pembelajaran guru terlampir pada lampiran 1 dan hasil observasi aktivitas siswa terlampir pada lampiran 2.

Pada wawancara yang dilakukan tanggal 26 November 2013, guru kelas V mengatakan bahwa keterampilan menulis siswanya masih rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam bahasa tulis terutama puisi. Kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia juga lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain yaitu 65. Sebagian besar siswa kelas V juga belum memenuhi KKM dalam keterampilan menulis puisi. Lembar hasil wawancara terlampir pada lampiran 3.

Burhan Nurgiyantoro (2012: 487) menjelaskan bahwa untuk membangkitkan minat siswa dan merangsang imajinasi peserta didik dapat dibawa keluar kelas atau memanfaatkan saat pergi seperti darmawisata atau rekreasi. Pembelajaran keluar kelas tersebut ada dalam pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual sehingga penggunaan pendekatan ini diharapkan lebih mempermudah, memperlancar dan membantu dalam penyampaian materi serta mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran kontekstual (1) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; (2) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting; (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan; dan (4) bahasa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata (Ditjen Dikdasmen, 2003: 7-9).

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Kokom Komalasari, 2013: 7). Dengan penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan hasilnya akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*),

menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis siswa masih rendah terutama menulis puisi.
2. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai KKM.
3. Media pembelajaran menulis puisi kurang memadai.
4. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah yaitu 64.
5. Ceramah lebih sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi.
6. Pembelajaran lebih sering di dalam kelas daripada di luar kelas.
7. Pendekatan kontekstual sudah diterapkan tetapi guru belum menyadari bahwa itu kurang baik.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah keterampilan menulis puisi siswa yang masih rendah dan pendekatan kontekstual sudah diterapkan tetapi guru belum menyadari bahwa itu kurang baik. Pendekatan tersebut dapat membangkitkan minat siswa dan merangsang imajinasi siswa dengan cara siswa dibawa keluar kelas atau memanfaatkan saat pergi seperti darmawisata atau rekreasi. Pembelajaran keluar kelas tersebut ada dalam pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual sehingga penggunaan pendekatan ini diharapkan lebih mempermudah, memperlancar dan membantu dalam penyampaian materi serta mempengaruhi hasil belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Seliling dilaksanakan?
2. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Seliling yang telah dilaksanakan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 3 Seliling.

2. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 3 Seliling.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori atau pun sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- b. Menambah ketersediaan bacaan dalam pengajaran bahasa Indonesia yaitu pendekatan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk (a) meningkatkan kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi; dan (b) digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat (a) meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa; (b) menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap karya sastra khususnya puisi; dan (c) memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya pendekatan baru dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, sekolah akan menambah referensi baru dalam

pembelajaran yang dapat menambah wawasan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat memenuhi tugas akhir kuliah S1 dan menambah bekal bagi profesi peneliti kelak.

e. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini bermanfaat menambah sumber referensi tentang keterampilan menulis puisi di SD.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah menulis puisi bebas berdasarkan objek yang diamati siswa secara langsung. Puisi bebas adalah ungkapan pikiran, perasaan siswa mengenai objek yang diamati yang dituangkan dalam pilihan kata yang tepat sehingga mengandung makna dan keindahan.
2. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis puisi di luar kelas sehingga ide siswa lebih tereksplor karena kegiatan menulis puisi siswa bisa langsung dikaitkan dengan objek yang sedang diamati oleh siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam menulis semua keterampilan berbahasa harus difokuskan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis tidak hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan perasaan, ide, suasana, ataupun yang lainnya ke dalam bentuk tulisan. Manfaat keterampilan menulis bagi peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Apabila seorang anak tidak menguasai keterampilan menulis dengan baik, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu diajarkan sejak dini.

Secara harfiah menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana (Suparno dan M. Yunus dalam Kundharu Sadhono, 2012: 96). Menurutnya, tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menurut Mary S. Lawrence (Kundharu Sadhono, 2012: 95) menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis. Selanjutnya, menurut mendefinisikan menulis

Tarigan melalui (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) memaparkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga oranglain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Berbeda dengan Tarigan, Puji Santosa, dkk. (2011: 6.25) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses. Proses yang dimaksud adalah kegiatan yang dimulai dari menggerakkan pensil atau pena di atas kertas, sehingga terwujud sebuah karangan atau tulisan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan baik berupa cerita, puisi, pantun, maupun bentuk yang lainnya.

2. Tujuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan sesuatu dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis dibutuhkan kemampuan yang kompleks, diantaranya kemampuan berpikir secara teratur dan logis, dan kemampuan mengemukakan ide atau gagasan secara jelas. Seorang penulis bisa mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain ke dalam bentuk tulisan sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Setiap tulisan tentunya memiliki tujuan atau maksud tertentu sebelum menulis. Tujuan penulisan hendaknya dirumuskan terlebih dahulu agar sesuai dengan harapan supaya ketika tulisannya dibaca pembaca dapat memperoleh manfaat sesuai dengan yang diharapkan. Siswa dalam menulis hendaknya

juga mempunyai maksud atau tujuan sebelum menulis. Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.18) memaparkan bahwa tujuan menulis atau mengarang antara lain untuk menghibur, memberitahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, dan membujuk.

Supriyadi, dkk. (1995: 265) juga menjelaskan bahwa dalam pengajaran menulis guru hendaknya berusaha menanamkan tujuan menulis, bukan sekedar asal tulisan para siswa dapat dibaca oleh mereka sendiri. Tujuan menulis yang dimaksud adalah tujuan artistik, tujuan informatif, dan tujuan persuasif. Tujuan artistik adalah memberikan nilai keindahan. Tujuan informatif adalah memberikan informasi kepada pembaca. Tujuan persuasif adalah mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan beberapa uraian tentang tujuan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis antara lain untuk memberikan informasi, membujuk, meyakinkan, artistik, dan menghibur. Penelitian ini difokuskan pada tujuan menulis puisi antara lain artistik, dan menghibur. Pertama, tujuan artistik menulis puisi yaitu memberikan nilai keindahan karena siswa dalam menulis puisi memperhatikan aspek diksi dan gaya bahasa. Kedua, tujuan menghibur dalam menulis puisi yaitu siswa dalam menulis puisi tujuannya selain untuk mencurahkan ide, perasaan, dan pengalamannya juga untuk menghibur bagi yang membaca puisinya.

3. Manfaat Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.4) mengemukakan empat manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis. Pertama, meningkatkan kecerdasan. Kedua, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Ketiga, penumbuhan keberanian. Keempat, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Secara umum Atar Semi (2007: 19-24) membagi tujuan menulis sebagai berikut:

- a. memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk cara menggunakan mesin, merangkai bunga, dan sebagainya,
- b. menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain, misalnya menjelaskan mengenai manfaat lari bagi kesehatan jantung,
- c. menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, misalnya menceritakan tentang perjuangan Sultan Hasanuddin,
- d. meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari 150 halaman menjadi 10 halaman, maupun ide pokoknya tidak hilang, dan
- e. meyakinkan, yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Tujuan menulis yang paling umum digunakan adalah tujuan meyakinkan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang manfaat menulis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain: (1) menambah keberanian, (2) meningkatkan kepercayaan diri, (3) mengembangkan kreativitas dan imajinasi, (4) menambah wawasan, (5) membantu untuk belajar mengorganisasikan pikiran dan perasaan secara runut, dan (6) membantu meningkatkan kreativitas berpikir, kemampuan mengolah kata dan merangkai kata-kata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tiga manfaat menulis puisi kepada siswa. Pertama, meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kedua, mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. Ketiga, meningkatkan kemampuan mengolah kata serta merangkai kata-kata pada siswa. Ketiga manfaat tersebut jelas akan diperoleh siswa karena dalam pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual siswa diberi kebebasan dalam mengeksplor ide, daya imajinasi serta kemampuan dalam mengolah kata yang dimilikinya ke dalam bentuk puisi bebas.

B. Keterampilan Menulis

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk melakukan tugas (Kamus Bahasa Indonesia) sedangkan, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Morsey 1986 (Puji Santosa, dkk. 2011: 3.21), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grafologi,

struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Menulis pada hakikatnya adalah suatu kegiatan penyampaian pesan sebagai usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara menggerakkan atau menggoreskan pensil atau pena di atas kertas, sehingga menghasilkan suatu simbol yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Oleh karena itu, menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, sehingga perlu dilatihkan kepada anak sejak SD kelas awal.

Pembelajaran menulis di SD ada dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis, menarik garis, menulis huruf, menulis suku kata, menulis kalimat sederhana, dan seterusnya. Menulis lanjut mulai dari menulis kalimat sesuai dengan gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media sesuai dengan ejaan yang benar. Kegiatan menulis kelas tinggi berupa menulis karangan, cerita, maupun puisi. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V.

Berdasarkan arti dan pengertian dari kata keterampilan dan menulis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan, perasaannya ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu serta tujuan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

1. Hakikat Puisi

Puisi dalam KBBI berarti ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunannya larik dan bait. Aveus Har (2011: 48)

mengartikan puisi sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu. Norton dan Huck (Yusi Rosdiana, dkk. 2009: 7.5) memaparkan bahwa untuk mendefinisikan puisi secara tepat tidaklah mudah karena bentuk puisi yang unik. Keunikan itulah yang membuat puisi mudah dikenali daripada jenis sastra yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian puisi anak di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi anak adalah ungkapan pikiran, perasaan siswa mengenai objek yang diamati yang dituangkan dalam pilihan kata yang tepat sehingga mengandung makna dan keindahan.

2. Unsur-Unsur Puisi

Puisi memiliki unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan satu sama lain, saling menopang, dan tidak bisa dipisahkan. Unsur-unsur dalam puisi sulit dipisahkan. Sebuah tulisan bisa disebut puisi karena sifatnya yang khas, yang sudah terkandung di dalamnya unsur-unsur pembangun. Ratu badriyah (Yusi Rosdiana, dkk. 2009: 7. 15) mengemukakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik atau unsur pembangun dari sisi dalam puisi, dan unsur ekstrinsik atau unsur pembangun dari sisi luar puisi.

a. Unsur instrinsik

1) Tema

Tema dalam puisi berisi persoalan yang mendasari suatu karya sastra.

Tema munculnya pada tahap awal, sebelum siswa menulis puisinya. Tema

merupakan dorongan yang kuat sehingga siswa dapat mengungkapkan yang sedang dirasakan atau dipikirkan melalui puisi. Tema bersifat khusus pada setiap siswa jadi bersifat subjektif. Artinya antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama.

Tema dalam puisi dapat ditentukan melalui dua cara. Pertama, dengan cara melihat judul puisinya karena ada puisi yang di dalam judulnya sudah menggambarkan tema. Judul puisi biasanya dijadikan tema dan larik-lariknya merupakan penjelasan tema yang dibuat judul. Kedua, dengan cara melihat bentuk fisik puisi. Bentuk fisik puisi dapat dilihat dari tiga sisi yaitu dari sisi diksi, diksi sudah menjelaskan makna yang sesuai dengan keinginan penulis puisi. Dari segi judul, judul puisi sudah menggambarkan isi secara sepintas dan judul sudah didesain dengan tepat. Ketiga, dari segi kekerapan kata yang sering muncul. Kekerapan kata ini merupakan bentuk penanda tingkat kepentingan informasi. Jika informasi itu dianggap penting maka dibuat perulangan kata bahkan hingga berkali-kali.

J. Waluyo (Yusi Rosdiana, dkk. 2009: 7. 16) memberikan delapan kategori tema dalam puisi, yaitu (a) ketuhanan/religius; (b) kemanusiaan; (c) patriotisme; (d) cinta tanah air; (e) cinta pria dan wanita; (f) kerakyatan dan demokrasi; (g) keadilan sosial; dan (h) pendidikan/budi pekerti.

2) Amanat

Amanat dalam puisi biasanya disatukan dengan sikap karena amanat diperoleh pembaca setelah pembaca membaca puisi sampai selesai. Dilihat dari segi pembaca maka amanat akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan

wawasan pembacanya. Meskipun demikian amanat harus tetap sesuai dengan tema puisi siswa. Jadi amanat puisi adalah pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang didapat oleh pembaca melalui puisi yang dibacanya.

3) Sikap, Suasana atau Nada, dan Perasaan dalam Puisi

Suasana kejiwaan dalam puisi terungkap melalui ungkapan nada puisi yang diciptakan. Nada dan perasaan dalam puisi merupakan ekspresi siswa, ekspresi setiap siswa berbeda-beda. Jadi, unsur sikap atau suasana, atau nada, atau perasaan dalam puisi adalah ekspresi perasaan siswa yang disampaikan dalam bentuk nada-nada yang menimbulkan keindahan. Nada yang menimbulkan keindahan itu tidaklah mudah dan singkat untuk dipelajari. Namun, J. Waluyo (Yusi Rosdiana, dkk. 2009: 7. 18) memberikan contoh agar bisa melihat sikap, nada suasana, dan perasaan siswa dalam sebuah puisi seperti: (1) ciptaan puisi yang bernada sinis, (2) protes, (3) menggurui, (4) memberontak, (5) main-main, (6) serius (sungguh-sungguh), (7) takut, (8) mencekam, (9) santai, (10) patriotik, (11) belas kasih (memelas), (12) masa bodoh, (13) pesimis, (14) humor (bergurau), (15) mencemooh, (16) kharismatik, dan (17) khusyuk. Sedangkan mengenai perasaan puisi yang diungkapkan J. Waluyo (Yusi Rosdiana, dkk. 2009: 7. 19) memberikan contoh seperti: (1) gembira, (2) Sedih, (3) Terharu, (4) Tersinggung, (5) terasing, (6) patah hati, (7) sombong, (8) tertekan, (9) cemburu, (10) kesepian, (11) takut, dan (12) menyesal.

4) Tipografi

Tipografi adalah ukiran bentuk puisi yang biasanya berupa susunan baris ke bawah. Pengertian lain menyebut istilah tipografi itu dengan tata wajah puisi. Tipografi merupakan salah satu unsur puisi yang menjadikan puisi lebih indah karena tata wajah puisi dibuat seperti lukisan tertentu. Tipografi banyak terdapat pada puisi modern maupun kontemporer.

5) Enjabemen

Enjabemen adalah pemindahan bagian kalimat pada larik berikutnya sehingga menimbulkan nuansa makna. Fungsi enjabemen mempererat hubungan antarlarik sehingga maknanya menjadi utuh.

6) Akulirik

Akulirik adalah tokoh yang berbicara dalam puisi. Tokoh itu bisa penulisnya, bisa pula bukan. Ciri akulirik terdapat kata ganti seperti: aku, kamu, dan kita.

7) Rima atau Persamaan Bunyi

Rima adalah persamaan bunyi yang beruang secara teratur pada kata yang letaknya berdekatan di dalam satu baris atau antarbaris. Pada puisi lama terutama pantun, dan syair, pengulangan kata ini sangat dominan.

8) Citraan atau Pengimajian

Citraan atau Pengimajian adalah susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh siswa. Citraan dalam puisi digunakan siswa sebagai cara untuk memperjelas agar pembaca memahami

puisi ciptaannya. Citraan ada empat bentuk, yaitu: (1) penglihatan, (2) pendengaran, (3) penciuman, dan (4) perasaan.

9) Gaya Bahasa, Irama atau Ritme

Gaya bahasa, irama atau ritme adalah cara khas yang dipakai siswa untuk menimbulkan efek estetis pada karya puisi yang dihasilkannya. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan bahasa yang dimiliki oleh siswa melalui pengulangan bunyi, pengulangan kata, dan kalimat. Pengulangan bunyi contohnya penggunaan rima dalam puisi. Pengulangan kata meliputi repetisi dan diksi, serta dalam bentuk pengulangan kalimat meliputi gaya implisit dan retorika.

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ini cukup berpengaruh terhadap keutuhan puisi. Oleh karena itu, disebut unsur dari luar, tetapi sangat mempengaruhi totalitas puisi. Unsur ekstrinsik terdiri atas: unsur biografi siswa, unsur kesejarahan, dan unsur kemasyarakatan

Penelitian ini difokuskan pada unsur instrinsik puisi karena pembelajaran puisi bebas ini untuk siswa kelas V SD. Unsur instrinsik yang akan dipelajari ada lima yaitu tema, amanat, tipografi, citraan, dan gaya bahasa. Kelima unsur tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa kelas V SD.

3. Jenis-Jenis Puisi

Yusi Rusdiana, dkk. (2009: 7.2), mengelompokkan puisi menjadi dua, yaitu puisi untuk orang dewasa dan puisi untuk anak. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Basir (2011) membagi puisi yang ditinjau dari kelompok usianya

menjadi tiga, yaitu: puisi anak, puisi remaja, dan puisi dewasa. Puisi anak pada umumnya memiliki lima ciri khusus. Pertama, masalah sesuai dengan dunia dan pola pikir anak. Kedua, ekspresi cenderung langsung. Ketiga, bahasa denotatif. Keempat, langsung. Kelima, unsur kepuhitan dicapai lewat ulangan kata dan bunyi.

Puisi remaja memiliki lima ciri. Pertama, tema yang diungkapkan lebih beragam. Kedua, ekspresi cenderung bersifat langsung. Ketiga, penggunaan bahasa kiasan dalam taraf sederhana. Keempat, makna puisi mudah dipahami. Kelima, puisi remaja biasanya lebih panjang dibandingkan dengan puisi anak.

Berdasarkan beberapa uraian tentang ragam atau jenis puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu puisi anak dan puisi dewasa. Penelitian ini difokuskan pada puisi anak. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V.

4. Bentuk Puisi Anak

Ratu Badriyah (Yusi Rosdiana, dkk. 2009: 7.7) mengemukakan ada empat bentuk puisi anak, yaitu pantun, syair, gabungan antara pantun dengan syair, dan puisi bebas.

a. Pantun

Pantun merupakan bentuk puisi anak yang paling dikenal anak-anak. Hal tersebut terjadi karena empat hal. Pertama, pantun merupakan puisi tertua yang ada di Indonesia sehingga orang tua disekitar kehidupan anak banyak yang mengenalkannya kepada anak di lingkungan mereka. Kedua, pantun dikenal dan digunakan di lingkungan kehidupan anak, misalnya banyak

daerah di Indonesia menggunakan pantun sebagai bagian dari pelaksanaan upacara adat. Ketiga, bentuk pantun yang sederhana, pantun sering dijadikan media anak untuk mengekspresikan perasaannya. Keempat, pada umumnya buku teks bahasa Indonesia memuat contoh puisi berbentuk pantun, terutama pengenalan puisi di kelas rendah.

b. Syair

Syair adalah bentuk puisi lama yang terikat oleh jumlah bait dan baris. Setiap bait terdiri dari empat baris. Syair bersajak a a a a, artinya setiap bait yang terdiri dari empat baris tiap barisnya berbunyi akhir sama.

c. Gabungan antara Pantun dengan Syair

d. Puisi Anak Biasa atau Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak mengikuti pola tertentu, seperti jumlah bait, jumlah baris, ada tidaknya sampiran. Puisi ini bersifat penggambaran terhadap ekspresi siswa tentang hal yang dilihat, dirasakan, didengar, dan yang ingin disampaikan siswa melalui media bahasa yang diketahuinya.

Penelitian ini difokuskan pada menulis puisi bebas karena disesuaikan dengan silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

5. Langkah-langkah Menulis Puisi

Mckay (Haryadi dan Zamzani, 1996: 78) mengemukakan bahwa aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari tujuh tahap. Pertama, pemilihan dan batasan masalah. Kedua, pengumpulan bahan. Ketiga, penyusunan bahan.

Keempat, pembuatan kerangka karangan. Kelima, penulisan naskah awal. Keenam, revisi, dan tahap yang terakhir yaitu penulisan naskah akhir, sedangkan McCrimmon sebagaimana dikutip oleh Akhadiyah melalui (Haryadi dan Zamzani, 1996: 78), proses penulisan ada tiga tahap yaitu: (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) revisi.

Aveus Har (2011: 94) memberikan empat langkah mudah dan sederhana dalam menulis puisi sebagai berikut.

- a. Memikirkan tema yang hendak ditulis.

Puisi mempunyai sesuatu yang hendak diungkapkan. Ungkapan tersebut bisa berupa ungkapan perasaan, pengalaman, ataupun berupa imajinasi siswa.

- b. Membuat bagian-bagian puisi.

Puisi terdiri dari beberapa bait, jadi langkah kedua menentukan bagian yang akan menjadi bait. Setiap bait diisi dengan baris-baris yang melukiskan bagian tersebut.

- c. Menulis buruk dan cepat.

Siswa terkadang kesulitan menuliskan sesuatu di kertas karena siswa menginginkan tulisan yang bagus. Hal itu membebani pikiran sehingga siswa justru tidak menuliskan apa pun. Menulis buruk adalah salah satu solusi untuk menghilangkan beban yang dialami siswa tersebut karena dengan menulis buruk nantinya siswa dapat melakukan perbaikan agar tulisannya lebih bagus sedangkan, menulis cepat adalah menulis ide atau perasaan yang terlintas saat itu tanpa perlu mempertimbangkan apapun.

d. Mengedit

Mengedit adalah menilai kembali kata-kata yang ditulis dan mengubahnya sehingga menjadi kata-kata lebih bagus. Pada langkah ini siswa membaca kembali baris-baris puisi yang sudah ditulis dan menilai keindahan kata yang digunakan.

Zulela (2012: 75) mengatakan bahwa ada enam langkah menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Pertama, menentukan tema. Kedua, menghayati tentang pesan yang akan disampaikan. Ketiga, memilih kata kunci yang tepat untuk menggambarkan pesan. Keempat, mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang tepat. Kelima, memperhatikan nada/ permainan bunyi bahasa. keenam membaca dengan cermat lalu ungkapkan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, tahap menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis. Langkah-langkah menulis puisi ada empat tahap. Pertama, menentukan tema. Kedua, menuliskan ide yang terlintas saat itu juga. Ketiga, menulis cepat. Keempat, mengedit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada empat langkah menulis puisi. Langkah pertama, menentukan tema. Langkah kedua, menuliskan ide yang terlintas saat itu juga. Ketiga, menulis cepat. Langkah terakhir, mengedit puisi hasil tulisan cepat sebelumnya. Langkah tersebut dipilih supaya siswa bisa lebih mudah dalam menulis puisi dan menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk puisi.

C. Penilaian Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan penulisan kreatif secara subjektif yang memungkinkan adanya penafsiran yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut masih ada toleransi terhadap berbagai aspek bahasa sepanjang itu mempunyai dampak estetis. Berbeda dengan penulisan ilmiah yang ada tuntutan bahasa harus formal dan baku, dan disikapi secara objektif, bukan subjektif. Hal itulah yang membedakan antara penilaian ragam bahasa ilmiah dan sastra (Burhan Nurgiyantoro. 2012: 486).

Di bawah ini contoh penilaian menulis puisi bebas.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Kebahasaan Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Kebaruan tema dan makna	5
2.	Keaslian pengucapan	5
3.	Kekuatan imajinasi	5
4.	Ketepatan diksi	5
5.	Penggunaan majas dan citraan	5
6.	Respon afektif guru	5
	Jumlah	25

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2012: 487)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang penilaian menulis puisi, penelitian ini menggunakan pedoman penilaian milik Burhan Nurgiyantoro yang dimodifikasi peneliti sesuai dengan aspek siswa kelas V. Penilaian puisi ini menggunakan lima aspek yaitu tema, amanat, diksi, citraan atau imajinasi, dan gaya bahasa. Aspek tersebut digunakan karena aspek tersebut sesuai dengan aspek puisi yang sudah dipelajari oleh siswa kelas V SD.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan untuk Penelitian

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian
1.	Kebaruan Tema dan Makna	1-5
2.	Amanat	1-5
3.	Citraan atau imajinasi	1-5
4.	Diksi	1-5
5.	Gaya Bahasa	1-5
Jumlah Skor		25

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2012: 487)

Rubrik penilaian menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Kebaruan tema dan makna	Tema puisi sangat aktual, sangat sesuai dengan perkembangan siswa, dan sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	4	Baik
	Tema puisi cukup aktual, cukup sesuai dengan perkembangan siswa, cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	3	Cukup
	Tema puisi kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	2	Kurang
	Tema puisi tidak aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	1	Sangat Kurang
Amanat	Amanat puisi tersurat dengan sangat jelas dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Amanat puisi jelas dan sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	4	Baik

	dan di sungai		
	Amanat puisi cukup jelas dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Amanat puisi kurang jelas dan kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Amanat puisi sangat kurang jelas dan sangat kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Citraan dan imajinasi	Sangat menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan esuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Cukup menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca,dan kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Sangat surang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Ketepatan diksi	Pilihan kata sangat sederhana, sangat memperhatikan keindahan, sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Pilihan kata sederhana, memperhatikan keindahan, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik

	Pilihan kata cukup sederhana sehingga mengaburkan makna, cukup memperhatikan keindahan, cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Pilihan kata kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, kurang memperhatikan keindahan, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Pilihan kata sangat kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, sangat kurang memperhatikan keindahan, sangat kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Gaya bahasa/majas	Ada penggunaan majas yang sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Ada penggunaan majas indah tetapi kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Penggunaan majas cukup dan cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Penggunaan majas kurang indah, dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Tidak ada penggunaan majas dan tidak sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Skor Maksimal		25	

D. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* diperkenalkan dalam kegiatan penelitian ini. Perlunya pemakaian pendekatan ini didasarkan atas adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memanfaatkan ilmu yang mereka dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, melalui pendekatan ini diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai serta siswa dapat memaksimalkan keterampilan yang dimilikinya.

Johnson (Kunandar, 2007: 295) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Selanjutnya, Hull's dan Sounders (Kokom Komalasari, 2013: 6) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterkaitan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran kontekstual di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini

difokuskan pada pembelajaran menulis puisi di luar kelas sehingga ide siswa lebih tereksplor karena kegiatan menulis puisi siswa bisa langsung dikaitkan dengan objek yang sedang diamati oleh siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik yang khas sehingga membedakannya dari pendekatan yang lain. Blanchad (Kokom Komalasari, 2013: 7) mengidentifikasikan tujuh karakteristik pendekatan kontekstual. Pertama, bersandar pada memori yang mengenai ruang. Kedua, mengintegrasikan beberapa subjek materi/ disiplin ilmu. Ketiga, nilai informasi didasarkan pada kebutuhan siswa. Keempat, menghubungkan informasi dengan dengan pengetahuan awal siswa. Kelima, penilaian autentik melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata.

Johnson (Kokom Komalasari, 2013: 7) mengemukakan lima karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa membuat hubungan penuh makna. Kedua, siswa melakukan pekerjaan penting. Ketiga, siswa belajar mengatur sendiri. Ketiga, siswa bekerja sama dalam kelompok. Keempat, siswa berpikir kritis dan kreatif. Kelima, siswa memelihara keindividuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter pembelajaran kontekstual yaitu: (1) bersandar pada memori yang mengenai ruang; (2) Siswa membuat hubungan penuh makna; dan (3) Siswa berpikir kritis dan kreatif; (4) Siswa memelihara keindividuannya; dan (5) Siswa bekerja sama dalam kelompok.

Penelitian ini difokuskan pada empat karakter pembelajaran kontekstual. Pertama, bersandar pada memori yang mengenai ruang, yaitu siswa dibawa ke luar kelas. Kedua, Siswa belajar mengatur sendiri, yaitu siswa dibebaskan untuk memilih tempat pembelajaran di luar kelas sesuai dengan tema yang diinginkan oleh siswa. Ketiga, Siswa berpikir kritis dan kreatif, yaitu siswa bebas memilih tema dalam menulis puisi sehingga kreativitas siswa lebih terasah. Keempat, siswa memelihara keindividuannya.

3. Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Thonson (La Iru dan La Ode, 2012: 71) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran kontekstual yaitu menolong para siswa melihat makna yang ada di dalam materi akademik yang mereka pelajari. Ada delapan komponen untuk mencapai tujuan tersebut, yakni : (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) melakukan kerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian yang autentik.

Khilmiyah, dkk. (2005) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang lebih nyata karena inti dari pembelajaran kontekstual adalah untuk mendekatkan hal-hal yang lebih teoretis ke praktis, sehingga dalam pelaksanaannya teori yang dipelajari diaplikasikan dalam dunia nyata. Sudarsono (2011) menyebutkan tujuh tujuan dalam pembelajaran kontekstual. Tujuan tersebut sebagai berikut. Pertama, untuk memotifasi siswa dalam

memahami makna materi yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sehari-hari. Kedua, supaya belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman. Ketiga, untuk mengembangkan minat pengalaman siswa. Keempat, melatih siswa berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan sehingga dapat menemukan dan menciptakan hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kelima, menciptakan pembelajaran yang lebih produktif dan bermakna. Keenam, mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ketujuh, supaya siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan juga siswa dapat menjadikan informasi tersebut untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima tujuan pembelajaran kontekstual. Pertama, membekali siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang lebih nyata. Kedua, memotivasi siswa untuk lebih memaknai materi pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman sehari-hari siswa. Ketiga, menciptakan pembelajaran yang lebih produktif dan bermakna. Keempat, siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan juga siswa dapat menjadikan informasi tersebut untuk dirinya sendiri. Kelima, melatih siswa berpikir kritis dan terampil.

Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran kontekstual yang ingin dicapai sebagai berikut. Pertama, membekali siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang lebih nyata. Kedua, memotifasi siswa dalam memahami makna materi yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga, mengembangkan minat pengalaman siswa.

4. Asas-asas Pembelajaran Kontekstual

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki asas-asas. Wina Sanjaya (2011: 264) menjelaskan bahwa CTL memiliki tujuh asas sebagai berikut.

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu terbentuk dari dua faktor, yaitu objek yang menjadi pengamatan dan kemampuan subjek untuk mengintegrasikan objek tersebut.

Piaget (Wina Sanjaya. 2006: 264) menyatakan ada tiga hakikat pengetahuan. Hakikat pertama yaitu, pengalaman bukanlah gambaran dunia nyata belaka melainkan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek. Hakikat kedua yaitu, subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan; dan pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Hakikat ketiga yaitu, struktur konsepsi tersebut

membentuk pengetahuan bila konsepsi tersebut berlaku saat berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang. Pendapat Piaget tersebut yang mendasari diterapkannya asas konstruktivisme dalam pembelajaran CTL, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

b. Inkuiri

Inkuiri artinya proses pembelajarannya didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Melalui proses itulah siswa diharapkan dapat berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui lima langkah, yaitu sebagai berikut. Pertama, merumuskan masalah. Kedua, mengajukan hipotesis. Ketiga, mengumpulkan data. Keempat, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan. Kelima, membuat kesimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya merupakan refleksi dari keingintahuan siswa. Dalam proses pembelajaran CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukannya sendiri. Peran bertanya merupakan hal penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Penerapan masyarakat belajar dalam CTL dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggota bersifat heterogen.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses pemodelan tidak terbatas dari guru saja, tetapi juga guru dapat memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, karena melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dan dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Setiap akhir proses pembelajaran CTL, guru selalu memberikan kesempatan untuk merenung atau mengingat kembali apa saja yang telah dipelajarinya. Siswa dibiarkan menafsirkan secara bebas pengalamannya sendiri, sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Keberhasilan pembelajaran dalam CTL ditentukan oleh perkembangan semua aspek yang dimiliki oleh siswa. Penilaian keberhasilan

didapat dari hasil tes dan proses belajar melalui penilaian nyata. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran dan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sumber lain Ditjen Dikdasmen (Kokom Komalasari, 2013: 11) menyatakan ada tujuh komponen juga dalam penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

a. Konstruktivisme (*Contructivism*)

Pengetahuan siswa dibangun secara bertahap yaitu sedikit demi sedikit. pengetahuan siswa tidak selalu siap untuk mengambil dan mengingat materi seperti fakta atau konsep. Siswa harus mengonstruksi pengetahuan tersebut dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Siklus *inquiry* yakni: observasi, bertanya, mengajukan dugaan (hipotesis), mengumpulkan data. dan menyimpulkan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Learning community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari bekerjasama dengan orang lain. Dalam kelas kontekstual, hendaknya guru selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukanlah satu- satunya model, tetapi model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan pada masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Kemajuan belajar siswa dinilai dari proses, bukan hanya melalui hasilnya saja. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran kontekstual ada tujuh, yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan tiga komponen pembelajaran kontekstual. Pertama, bertanya yaitu siswa dibolehkan bertanya kepada guru jika siswa mempunyai pertanyaan. Kedua, pemodelan yaitu di awal pertemuan guru memberikan contoh menulis puisi bebas. Ketiga, refleksi yaitu di akhir pembelajaran siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

5. Materi Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Kokom Komalasari (2013: 38) menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik tersendiri, yaitu sebagai berikut.

- a. Keterkaitan dengan konteks lingkungan tempat siswa berada yang meliputi: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial, (3) lingkungan budaya, (4) lingkungan politis, (5) lingkungan psikologis, dan (6) lingkungan ekonomis,
- b. Keterkaitan dengan materi pelajaran lain secara terpadu.
- c. Mampu diaplikasikan dalam kehidupan siswa.
- d. Memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan inkuiri.
- e. Mengembangkan kemampuan kooperatif sekaligus kemandirian.
- f. Mengembangkan kemampuan melakukan refleksi.

Penelitian ini difokuskan pada empat materi pembelajaran yang berbasis kontekstual. Pertama, keterkaitan dengan konteks lingkungan dimana siswa berada yang meliputi lingkungan fisik. Kedua, mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memberikan pengalaman

langsung. Keempat, mengembangkan kemampuan refleksi, kemampuan refleksi tersebut diterapkan pada setiap akhir pembelajaran yaitu siswa merefleksi kembali materi yang sudah dipelajari.

6. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan, termasuk pembelajaran kontekstual. Wina Sanjaya (2011: 253) memaparkan bahwa pembelajaran kontekstual menjadi lebih bermakna dan riil, lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, materi pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, dan penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Ditjen Dikdasmen (Kokom Komalasari, 2013: 18) menyatakan ada tujuh kelebihan pembelajaran kontekstual, diantaranya sebagai berikut. Pertama, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan. Ketiga, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Keempat, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi. Kelima, bahasa yang diajarkan dengan bahasa yang komunikatif. Keenam, siswa diminta bertanggungjawab memonitoring dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing. Ketujuh, hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan,

rekaman, tes, dll. Sumber lain, *red kopite geography* (2013), menyebutkan ada dua kelebihan pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil karena dalam pembelajaran kontekstual siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran ini menganut aliran konstruktivisme, dimana siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran kontekstual ada enam. Pertama, lebih bermakna dan riil, lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Kedua, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ketiga, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan. Keempat, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Kelima, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi. Keenam, hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes.

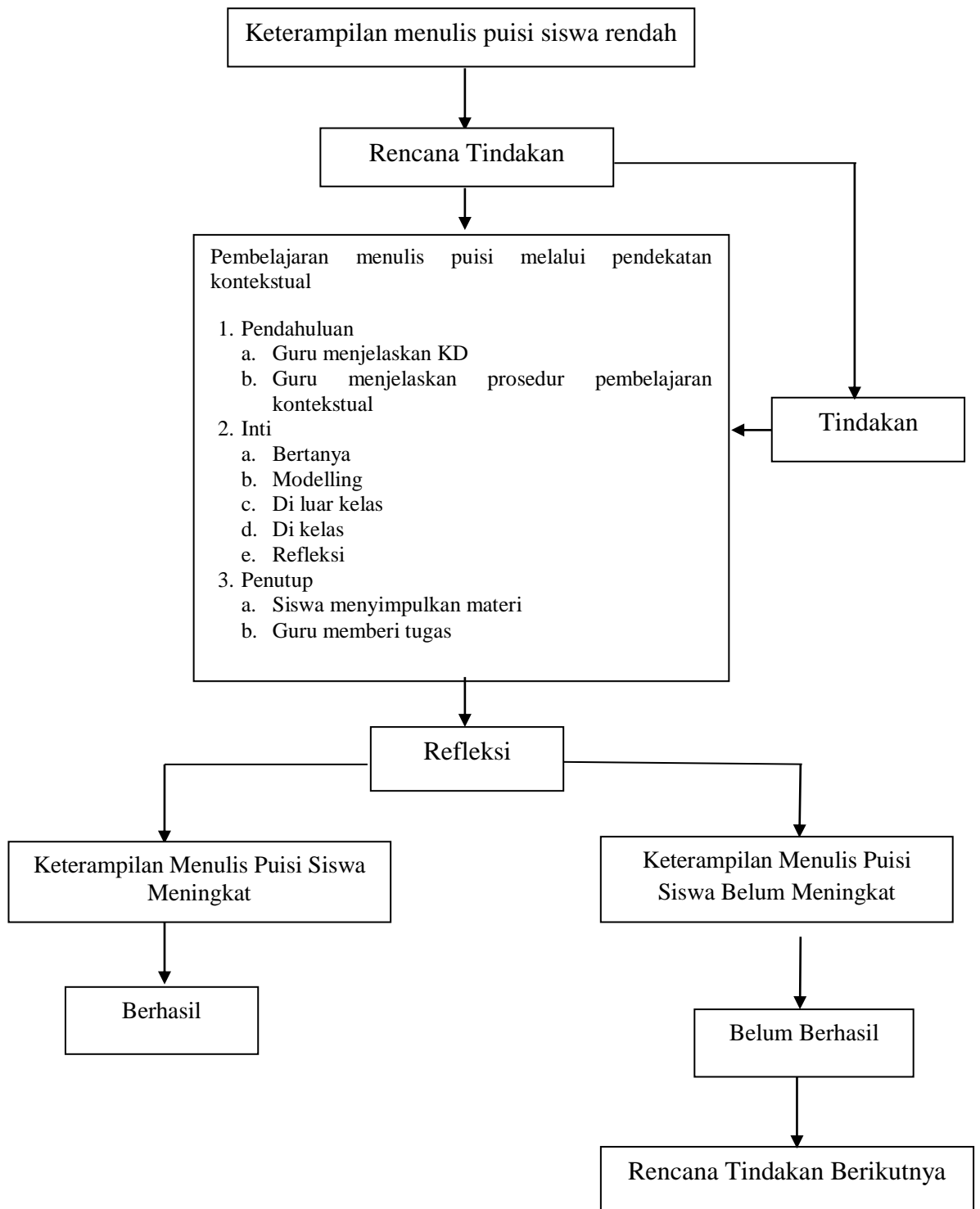
Kelebihan dari pendekatan kontekstual dalam peningkatan menulis puisi pada penelitian ini ada tiga. Pertama, pembelajaran menulis puisi dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Kedua, keterampilan menulis puisi dikembangkan atas dasar pemahaman siswa. Ketiga, hasil belajar menulis puisi diukur dengan cara hasil karya tulisan siswa.

E. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Piaget (Kokom Komalasari, 2013: 19) memaparkan bahwa cara siswa memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu peristiwa baru sebagai pengalaman dan persoalan, termasuk siswa kelas V pun seperti itu. Ada empat tahapan perkembangan siswa berdasarkan umurnya dan siswa kelas V SD masuk dalam tahap operasional konkret karena siswa kelas V berada pada kisaran 10-11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai berpikir secara logis. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah yang konkret. Selain itu, siswa kelas V SD mempunyai karakteristik senang belajar dalam kelompok dan senantiasa ingin merasakan atau mencoba pelajaran yang telah dipelajarinya.

F. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan kontekstual. Bagan kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Seliling, kecamatan Alian, kabupaten Kebumen”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti akan bekerja sama dengan tim kerja penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (Kokom Komalasari, 2013: 271) mengatakan bahwa PTK sebagai penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008: 1.4) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini akan mencoba memperbaiki keterampilan menulis siswa. Dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa ini, guru akan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi Puisi.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Seliling yang beralamat di Jl. Pemandian, Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V semester

genap, tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan materi pokok Puisi Bebas. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2014 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Seliling yang berjumlah 25 siswa, yaitu 13 siswa putra dan 12 siswa putri, pada semester genap (semester 2), tahun pelajaran 2013/ 2014. Seperti yang sudah disampaikan di atas, peneliti dalam penelitian ini akan berkolaborasi dengan guru kelas yakni guru kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai pengamat atau observer, sedangkan guru kelas akan berperan sebagai pengajar atau pelaksana tindakan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa, sehingga sasaran atau target yang diharapkan pada penelitian ini adalah meningkatnya proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SD Negeri 3 Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, tahun pelajaran 2013/ 2014.

E. Model Penelitian

PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya (Suharsimi Arikunto: 2002: 86). Pemilihan ini didasarkan pada alasan model PTK ini banyak digunakan oleh para guru.

Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan alur PTK.

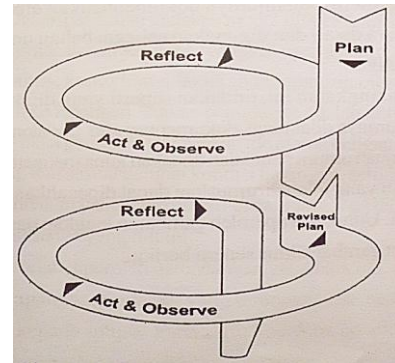
Plan (Perencanaan) I

Act & Observe (Tindakan & observasi) I

Reflect (Refleksi) I

Revised Plan (Rencana Perbaikan)

Act & Observe (Tindakan & observasi) II



Gambar 2. Model Penelitian Kemmis & McTaggart
Sumber: Pardjono,dkk (2007: 22)

F. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2012: 136) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data dan cara pengambilan data penelitian ini yaitu dengan metode observasi, metode angket, dan metode tes.

1. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Endang Poerwanti, dkk, 2008: 1-5). Tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur keterampilan menulis siswa.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dilakukan dan mencapai sasaran. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan

prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi saat ini (Suharsimi Arikunto, Suhadjono, & Supardi, 2012: 127).

Dalam penelitian ini, digunakan skala Guttman guna menilai dan mengukur sikap guru dan para siswa pada pengisian lembar observasi. Skala Guttman digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap guru dan siswa. Pemilihan skala ini karena skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa rekaman video, rekaman pita, foto dan slide (Masnur Muslich, 2010: 64). Dokumentasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital dengan hasil berupa foto-foto dan video saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang berupa foto-foto ini bertujuan untuk mendukung hasil penelitian supaya lebih meyakinkan. Namun demikian, terdapat dokumen-dokumen lain yang berupa hasil menulis puisi siswa dan nilai tes awal menulis puisi siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi bebas. Tes keterampilan menulis siswa ini dinilai berdasarkan gabungan pedoman penilaian menulis puisi dari Burhan Nurgiyantoro yang telah

dimodifikasi oleh peneliti. Pedoman penilaian menulis puisi tersebut terlampir pada lampiran 4. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi menurut Burhan Nurgiyantoro yang dipilih dan dikembangkan oleh peneliti adalah (1) kebaruan tema dan makna; (2) amanat; (3) citraan atau imajinasi; (4) ketepatan diksi; dan (5) gaya bahasa. Tes digunakan pada saat tes awal dan tes setiap akhir siklus. Instrumen tes ini terdapat dalam RPP Siklus I yang terdapat pada lampiran 4. Penilaian hasil tes digunakan pedoman penilaian yang terdapat pada lampiran 5.

2. Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Lembar observasi untuk guru tersaji pada lampiran 1, sedangkan lembar observasi untuk siswa tersaji pada lampiran 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital. Dokumen-dokumen yang diperoleh yaitu berupa foto-foto dan hasil karya siswa berupa puisi. Foto-foto tersebut diambil pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan pembelajaran kontekstual.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes yang berupa angka

atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

1. Analisis Data Tes

Analisis data yang berupa angka atau hasil dari tes diperoleh dengan dua cara mencari yaitu nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus atau dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rata-rata (*mean*) diambil dari seluruh data nilai siswa. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rata-rata (*mean*) dengan cara yang sederhana disampaikan oleh Nana Sudjana (2010: 109). Menurutnya, rata-rata atau *mean* dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek, atau lebih sederhana dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

Jadi, penerapan rumus tersebut dalam penelitian ini guna mencari nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*) yaitu dengan cara jumlah seluruh nilai siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa.

2. Data Hasil Pengamatan (Observasi)

Data yang berasal dari hasil pengamatan (observasi) dibuat menjadi persentase, kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut.

$$persentase = \frac{Total\ skor}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Data yang telah menjadi persentase, kemudian dikategorikan menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, dan kurang) dengan panduan yang terdapat pada tabel 4. Setelah itu, hasil tersebut dideskripsikan menjadi beberapa kalimat.

Tabel 4. Pedoman penilaian Sikap

No.	Interval	Kategori
1.	90 – 100 %	Baik Sekali
2.	80 - 89 %	Baik
3.	70 - 79 %	Cukup
4.	Kurang dari 70 %	Kurang

3. Data Hasil Dokumentasi

Data yang didapat dari hasil dokumentasi yakni yang berupa foto-foto dianalisis sesuai dengan fakta yang ada, kemudian dideskripsikan menjadi beberapa kalimat.

I. Rencana Tindakan

Langkah penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (Suyadi, 2012: 49) ada empat. Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam langkah pertama terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah tersebut.

Pertama, dilakukan perencanaan secara matang dan teliti, diantaranya. (1) mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yakni masih rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas V di SD Negeri 3 Seliling, Kebumen. Identifikasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas V, observasi, dan data nilai prasiklus. (2) merumuskan masalah yakni bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Seliling kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dilaksanakan dan bagaimana hasil peningkatan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Seliling kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang telah dilaksanakan. (3) pemecahan masalah, dalam kegiatan ini yang dilakukan yaitu banyak membaca buku, blog, dan melakukan wawancara dengan guru kelas. Akhirnya, ditemukan pemecahan dari persoalan tersebut yaitu penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Atas dasar tiga kegiatan tersebut di atas maka dapat dibuat perencanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan Tahap I
2. Perencanaan Tahap II

Kedua, penerapan rencana telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

Ketiga, Supardi (Suyadi, 2012: 63) menyatakan bahwa pengamatan yang dimaksud dalam tahap ini adalah pengumpulan data. Pada tahap ini diuraikan jenis data yang telah dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data bisa berupa observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif sehingga pada saat guru melakukan tindakan di kelas peneliti bertindak sebagai *observer* atau pengamat yang siap merekam setiap peristiwa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Keempat, peneliti dengan guru melakukan diskusi untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya apabila belum mencapai tujuan penelitian.

Seperti yang sudah dikatakan di atas, sebelum melakukan tindakan perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Rencana tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti dengan bimbingan guru kelas V dan dosen pembimbing skripsi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipilih. RPP dibuat menggunakan pembelajaran

kontekstual, dengan materi pokok Puisi Bebas. RPP tersaji pada lampiran 4.

- 2) Peneliti mempersiapkan sumber materi, dan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Siswa bersama guru membuka pelajaran dengan doa dan salam.
- 2) Siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.
- 3) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu pembelajaran menulis puisi bebas.
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai pengertian puisi bebas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.
- 5) Siswa diberi pancingan supaya siswa punya keinginan untuk bertanya.
(Bertanya)
- 6) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian, jenis, dan unsur-unsur puisi.
- 7) Siswa menyimak pemodelan yang dilakukan oleh guru dalam membuat puisi berdasarkan langkah-langkah menulis puisi yang sudah diajarkan sebelumnya. (Pemodelan/ *Modelling*)
- 8) Siswa keluar kelas. (Materi menulis puisi bebas dikaitkan dengan lingkungan fisik siswa yaitu lingkungan sekitar sekolah)
- 9) Siswa mempraktekkan langkah-langkah menulis puisi seperti yang sudah dicontohkan guru dengan tema sesuai dengan benda yang diamati di luar kelas.

- 10) Siswa dengan bantuan guru melakukan refleksi terkait materi yang diajarkan sebelumnya yaitu puisi bebas. (Refleksi)
- 11) Siswa membuat kesimpulan materi puisi bebas.
- 12) Guru memberikan pesan moral terkait materi yang telah dipelajari.
- 13) Siswa diminta untuk mempelajari bab selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti sebagai observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hal ini dilakukan guna menjadi acuan atau dasar tindakan perbaikan atau refleksi pada tahap berikutnya apabila belum mencapai tujuan penelitian. Setiap siswa diberi nomor sesuai dengan nomor presensi siswa supaya lebih mudah dalam melakukan pengamatan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa saja yang telah dilaksanakan. Refleksi sering disebut juga sebagai cermin karena dalam tahap ini dipantulkan atau dimunculkan kembali pengalaman apa saja yang telah dialami pada tahap pelaksanaan sehingga nampak jelas kekurangan maupun kelemahan yang terjadi (Suyadi. 2012: 64). Tahap refleksi ini mempunyai tujuan untuk mengevaluasi secara mendalam atau secara kritis. Apabila tujuan penelitian ini belum tercapai, maka peneliti bersama tim kerjanya berupaya mencari sebab-sebabnya untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

J. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan telah berhasil atau telah mencapai tujuan apabila sudah mencapai indikator-indikator di bawah ini.

1. Sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 65.
2. Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 65 dan nilai tersebut telah dicapai oleh sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Seliling yang beralamat di Jalan Pemandian Timur, Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Lokasi sekolah dari ibukota kabupaten berjarak 8 km, 8 km dari Dinas Pendidikan, dan 3 km dari UPK.

Tempat penelitian ini yaitu ruang kelas V SD Negeri 3 Seliling. Ruang kelas tersebut terletak di lantai dua gedung utara bersebelahan dengan ruang kelas IV dan V. Siswa dapat belajar dengan nyaman karena kondisi ruangan yang cukup luas dan memiliki banyak jendela, sehingga mendapatkan cukup penerangan. Fasilitas yang terdapat dalam kelas tersebut berupa papan tulis hitam (*blackboard*) depan dan belakang, almari tempat penyimpanan buku-buku, sebuah meja guru, sebuah kursi guru, 26 buah meja siswa, 26 buah kursi siswa, empat papan di depan kelas, yaitu papan absensi siswa, papan bank data siswa, papan tulis, dan papan informasi, tempat kapur, penggaris besar, busur besar, dan alat-alat kebersihan. Pada dinding depan kelas juga terpajang tempat foto presiden dan wakil presiden, serta gambar burung garuda tetapi karena saat penelitian berlangsung sedang terjadi masa kampanye jadi hanya pigura foto yang terpajang di depan. Pada dinding belakang terpasang papan mading untuk siswa, jam dinding, dan beberapa pigura lukisan hasil karya siswa.

B. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas V (Lima) SD Negeri 3 Seliling yang berjumlah 25 siswa, yaitu 13 siswa putra dan 12 siswa putri, pada semester genap (semester 2), tahun pelajaran 2013/2014. Pada saat pelaksanaan tindakan, selama siklus I sampai dengan siklus II, tidak ada siswa yang absen. Siswa yang mengikuti pembelajaran genap berjumlah 25 siswa.

C. Deskripsi Olahan Data Hasil Penelitian

Berikut merupakan pemaparan proses dan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V di SD Negeri 3 Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, tahun pelajaran 2013/2014.

1. Olahan Data Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2014. Pertama-tama peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 3 Seliling untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Peneliti menjelaskan kepada Kepala Sekolah jika peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas V di SD tersebut dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti juga meminta izin kepada guru kelas V SD tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari Kepala sekolah dan guru kelas V, peneliti bertemu dengan guru kelas V untuk membicarakan penelitian yang akan dilaksanakan, dan mengkonsultasikan RPP yang sudah disiapkan peneliti. Diskusi tersebut dilakukan saat jam istirahat pada hari Jumat, 23 Mei 2014 di ruang guru.

Pengambilan data pra siklus di Kelas V SD Negeri 3 Seliling dilakukan pada tanggal 24 Mei 2014, sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Siswa kelas V

yang mengikuti pembelajaran pada hari itu berjumlah 25 anak, yaitu 13 siswa putri dan 12 siswa putra. Pembelajaran pada waktu itu, guru meminta siswa untuk membuat puisi dengan tema bebas. Pembelajaran pada waktu itu belum menggunakan pendekatan kontekstual.

Setelah melihat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V, ternyata memang benar jika keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis puisi, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau < 65 . Siswa yang masih belum tuntas sebanyak 15 siswa. Itu artinya bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 40% atau baru 10 siswa. Berdasarkan hasil menulis siswa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan tema karena tidak ada benda yang bisa diamati secara langsung untuk inspirasi siswa dalam penulisan puisi bebas, dan belum memahami unsur-unsur yang ada dalam sebuah puisi. Selain itu, dengan melihat hasil puisi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memilih kata-kata yang lebih indah dalam penulisan puisi. Berikut nilai hasil menulis puisi siswa pada prasiklus. Selengkapnya tersaji pada lampiran 6.

Tabel 5. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Prasiklus

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AS	52	Tidak Tuntas
2.	AH	48	Tidak Tuntas
3.	AA	56	Tidak Tuntas
4.	BF	60	Tidak Tuntas
5.	EP	60	Tidak Tuntas
6.	FNH	68	Tuntas
7.	FK	60	Tidak Tuntas
8.	FA	60	Tidak Tuntas
9.	H	56	Tidak Tuntas
10.	HAKN	60	Tidak Tuntas
11.	H	60	Tidak Tuntas
12.	HS	68	Tuntas
13.	LN	68	Tuntas
14.	LB	72	Tuntas
15.	MZA	72	Tuntas
16.	NS	64	Tidak Tuntas
17.	NH	68	Tuntas
18.	R	64	Tidak Tuntas
19.	RB	68	Tuntas
20.	RR	68	Tuntas
21.	SA	60	Tidak Tuntas
22.	S	60	Tidak Tuntas
23.	TI	52	Tidak Tuntas
24.	TW	68	Tuntas
25.	AR	68	Tuntas
Jumlah		1560	
Nilai Tertinggi		72	
Nilai Terendah		48	
Rata-rata		62.4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas. Penilaian hasil penulisan puisi di atas diperoleh dari penilaian kolaborasi bersama guru dan peneliti. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 baru ada 10 siswa atau baru 40% siswa yang tuntas dan rata-rata nilai menulis puisi bebas siswa yang belum mencapai ≥ 65 atau baru mencapai 62,4. Oleh karena itu,

dengan melihat data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 3 Seliling belum tuntas.

Nilai siswa masih banyak yang belum tuntas. Secara umum, siswa kurang memahami materi dan sulit untuk menuangkan ide karena kurangnya objek yang bisa dijadikan tema puisi. Kondisi pembelajaran terlihat pasif, terbukti saat guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang berani angkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang tersaji pada lampiran 7 dan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang tersaji pada lampiran 8.

Berdasarkan hal-hal tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi perlu diadakan sebuah tindakan. Tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memperkaya pilihan tema puisi, memperkaya pilihan kata dalam menulis puisi, mampu memahami unsur-unsur dalam puisi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dan yang paling membantu yaitu siswa dapat langsung mengamati objek yang menjadi tema puisi siswa sehingga siswa mudah dalam merangkai kata-kata dalam penulisan puisi.

2. Olahan Data Setiap Siklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui pendekatan kontekstual ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal perencanaan PTK dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Jadwal sebelumnya sudah dibicarakan terlebih dahulu dengan guru kelas V. Penelitian ini

dilakukan selama tiga hari, yaitu tiga kali dalam satu minggu. Berikut laporan hasil penelitian tiap siklus.

a. Olahan Data Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran, sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 210 menit. Materi-materi yang diajarkan berkaitan dengan puisi, pengertian puisi bebas, unsur-unsur puisi, dan langkah-langkah menulis puisi bebas. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang pengertian puisi bebas, unsur-unsur dalam puisi, serta menganalisis unsur-unsur yang ada dalam contoh puisi bebas yang berjudul *Indahnya Bersekolah*. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi tentang langkah-langkah menulis puisi bebas. Pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi yaitu siswa diminta untuk menulis puisi bebas secara individu. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Mei 2014, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 3 Seliling.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabaran dari tiap-tiap tahapan.

1) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan untuk pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus I secara umum hampir sama. Pada tahap perencanaan tindakan sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi dibuatlah RPP. RPP siklus I tersaji pada lampiran 4. Sebelum melaksanakan tindakan, RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas V. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang terdapat pada silabus yaitu puisi bebas. RPP dibuat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Selain menyiapkan RPP, dipersiapkan pula media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama siklus I. Media yang digunakan yaitu lembar teks contoh puisi bebas.

2) Tahap Tindakan dan Observasi

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 27 Mei 2014)

Kegiatan Awal

1. Siswa bersama guru membuka pelajaran dengan doa dan salam.
2. Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang pengalaman siswa.
3. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengertian puisi. (Bertanya, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya)
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian puisi bebas.
3. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi bebas.
4. Siswa menyimak pemodelan guru menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah puisi bebas yang berjudul *Indahnya Bersekolah*.

(Pemodelan/*Modelling*, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan *modelling*)

5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas. (Bertanya, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya)
6. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk merenung atau mengingat kembali materi apa saja yang sudah dipelajari.
7. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari. (Refleksi, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan refleksi)
8. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.
9. Guru memberikan pesan moral terkait materi puisi bebas.

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bermain-main di kelas dan berbincang-bincang, sehingga membuat suasana kelas menjadi sedikit tidak kondusif. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 7 dan 8.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 29 Mei 2014)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus I sama dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus I.

1. Siswa berdoa.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.

3. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa diberi kesempatan tanya jawab mengenai materi sebelumnya. (Bertanya, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya)
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi bebas.
3. Siswa menyimak pemodelan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi bebas. (Pemodelan/ *Modelling*, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan *modelling*)
4. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait materi langkah-langkah menulis puisi. (Refleksi, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan refleksi)
5. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa tenang dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 7 dan 8.

a) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 31 Mei 2014)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan ketiga siklus I sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru keluar kelas tetapi masih di dalam area sekolah.
(Keterkaitan dengan konteks lingkungan dimana siswa berada/
lingkungan fisik siswa)
2. Siswa menulis puisi bebas dengan tema sesuai dengan konteksnya/
benda yang ada di halaman sekolah, misalnya: pohon, bunga, matahari,
guru, sekolah, perpustakaan, dll.
3. Siswa kembali ke kelas untuk mengedit hasil tulisan puisi bebasnya
yang bertema semua hal yang ada di halaman sekolah. (Mengedit,
karena mengedit merupakan salah satu langkah menulis puisi bebas)
4. Siswa diberi kesempatan oleh guru melakukan tanya jawab mengenai
materi puisi bebas dari awal sampai akhir. (Bertanya, karena dalam
pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya)
5. Siswa merefleksi tentang materi puisi bebas. (Refleksi, karena dalam
pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan refleksi)
6. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi puisi
bebas.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan ketiga siklus I sama dengan pertemuan pertama dan kedua siklus I.

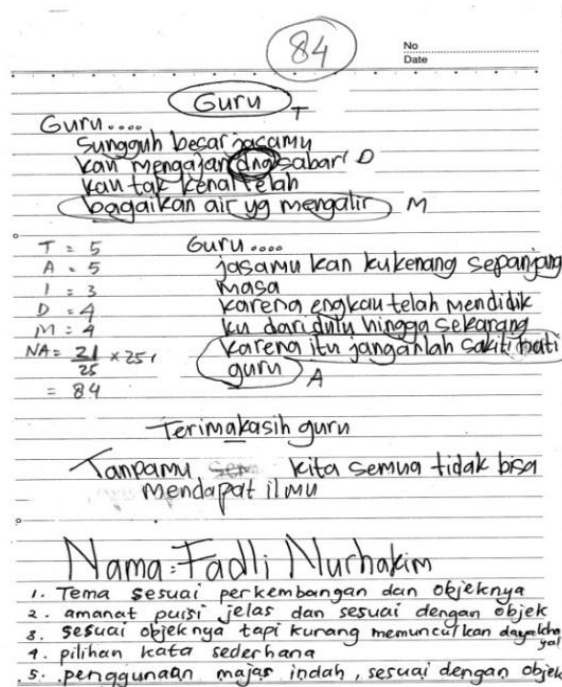
Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Tema yang dipilih siswa lebih berkembang dibandingkan dengan tema pada prasiklus. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 7 dan 8.

3) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan kekurangan-kekurangan atau masalah yang masih dihadapi selama melakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga siklus I. Evaluasi terhadap proses pembelajaran ini dilakukan di setiap akhir pertemuan.

Berikut tiga contoh hasil menulis puisi siswa pada siklus I. Contoh pertama untuk hasil menulis puisi dengan nilai tertinggi karya Fadli Nur Hakim. Contoh kedua untuk hasil menulis puisi dengan nilai sedang karya Egi Prasetyo. Contoh ketiga untuk hasil menulis puisi dengan nilai terendah karya Andri Hermawan.

Berikut contoh pertama yaitu hasil menulis puisi dengan nilai tertinggi pada siklus I puisi karya Fadli Nur Hakim.

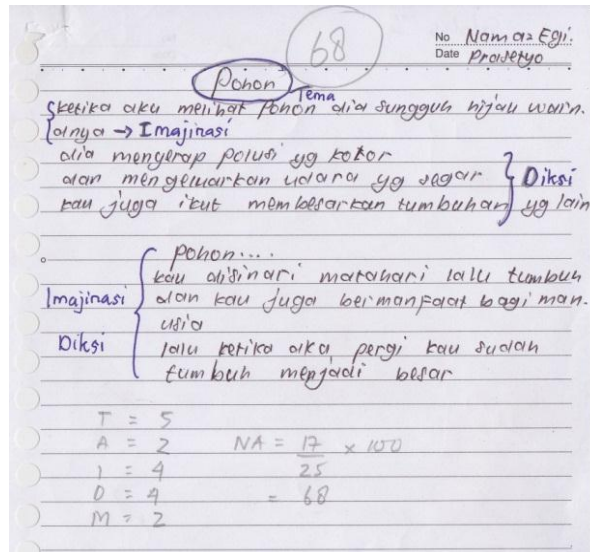


Berikut ini tabel hasil analisis menulis puisi bebas siswa dengan nilai tertinggi pada siklus I karya Fadli Nur Hakim.

Tabel 6. Penilaian hasil menulis puisi bebas dengan nilai tertinggi pada siklus I karya Fadli

No.	Aspek yang Dinilai	Skor maksimal	Skor	Keterangan
1	Kebaruan tema dan makna	5	5	Aktual, sangat sesuai dengan objek yang diamati. Hal tersebut terlihat dari judul yaitu "Guru" karena siswa bisa melihat langsung guru tersebut.
2	Amanat	5	5	Amanat puisi tersurat sangat jelas, itu terlihat pada poin 2 di atas.
3	Citraan atau Imajinasi	5	3	Sesuai dengan objek yang diamati, tetapi kurang memunculkan daya khayal.
4	Ketepatan Diksi	5	4	Pilihan kata sederhana.
5	Gaya Bahasa	5	4	Penggunaan majas indah dan sesuai dengan objek yang diamati, itu terlihat pada poin 5 di atas, dan sesuai dengan objek yang diamati
Jumlah			21	Nilai = $\frac{21}{25} \times 100 = 84$

Berikut contoh kedua yaitu hasil menulis puisi dengan nilai sedang pada siklus I puisi karya Egi Prasetyo.

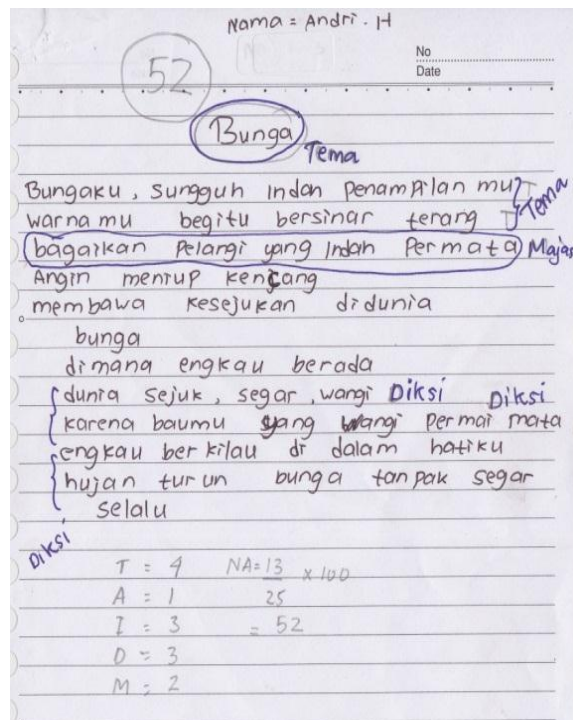


Berikut ini tabel hasil analisis menulis puisi bebas siswa dengan nilai sedang pada siklus I karya Egi Prasetyo.

Tabel 7. Penilaian hasil menulis puisi bebas dengan nilai sedang pada siklus I karya Egi Prasetyo.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor maksimal	Skor	Keterangan
1	Kebaruan tema dan makna	5	5	Aktual, sangat sesuai dengan objek yang diamati, itu terlihat dari judul puisi yaitu "Pohon" karena di halaman sekolah ada tanaman pohon.
2	Amanat	5	2	Amanat tidak jelas.
3	Citraan atau Imajinasi	5	4	Menciptakan kesan indrawi bagi pembaca, dan sesuai dengan objek yang diamati.
4	Ketepatan Diksi	5	4	Pilihan kata sederhana, sesuai dengan objek yang diamati.
5	Gaya Bahasa	5	2	Kurang menguasai penggunaan majas, hal itu terlihat dari tidak adanya penggunaan majas dalam puisi tersebut
Jumlah			17	Nilai = $\frac{17}{25} \times 100 = 68$

Berikut contoh ketiga yaitu hasil menulis puisi dengan nilai terendah pada siklus I puisi karya Andri Hermawan.



Berikut ini hasil analisis menulis puisi bebas siswa dengan nilai sedang pada siklus I karya Andri Hermawan.

Tabel 8. Penilaian hasil menulis puisi bebas dengan nilai terendah pada siklus I karya Andri Hermawan.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Keterangan
1	Kebaruan tema dan makna	5	4	Aktual, dan sesuai dengan objek yang diamati. Hal tersebut terlihat dari judul puisi yaitu "Bunga" karena di halaman sekolah bisa dilihat beberapa macam bunga.
2	Amanat	5	1	Amanat kurang jelas.
3	Citraan atau Imajinasi	5	3	Memunculkan kesan indrawi, dan sesuai dengan objek yang diamati.
4	Ketepatan Diksi	5	3	Pilihan kata sederhana
5	Gaya Bahasa	5	2	Belum menguasai penggunaan gaya bahasa.
Jumlah			13	Nilai = $\frac{13}{25} \times 100 = 52$

Berdasarkan hasil menulis puisi siswa dan hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah-masalah yang masih dihadapi antara lain siswa masih banyak yang belum menuliskan aspek amanat yang ingin disampaikan, dan sebagian besar siswa belum menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi bebas.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa masih belum mencapai kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai menulis puisi bebas siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Dilihat dari nilai hasil menulis puisi siswa, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan tindakan lanjutan. Berikut nilai hasil menulis puisi bebas siswa pada siklus I. Selengkapnya tersaji pada lampiran 9.

Tabel 9. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AS	56	Tidak Tuntas
2.	AH	52	Tidak Tuntas
3.	AA	64	Tidak Tuntas
4.	BF	68	Tuntas
5.	EP	68	Tuntas
6.	FNH	84	Tuntas
7.	FK	64	Tidak Tuntas
8.	FA	72	Tuntas
9.	H	60	Tidak Tuntas
10.	HAKN	76	Tuntas
11.	H	76	Tuntas
12.	HS	72	Tuntas
13.	LN	72	Tuntas
14.	LB	84	Tuntas
15.	MZA	76	Tuntas
16.	NS	68	Tuntas
17.	NH	72	Tuntas
18.	R	76	Tuntas

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
19.	RB	68	Tuntas
20.	RR	72	Tuntas
21.	SA	68	Tuntas
22.	S	68	Tuntas
23.	TI	60	Tidak Tuntas
24.	TW	76	Tuntas
25.	AR	72	Tuntas
Jumlah		1744	
Nilai Tertinggi		84	
Nilai Terendah		52	
Rata-rata		69.76	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa ada peningkatan cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata kelas prasiklus 62,4 menjadi 69,76. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 6 anak atau baru 19 siswa yang sudah tuntas. Tujuan penelitian ini tercapai apabila siswa mencapai nilai ≥ 65 dan nilai rata-rata kelas ≥ 65 , dan penelitian ini berhasil karena 76% siswa sudah tuntas atau mendapat nilai ≥ 65 .

Berdasarkan kajian dari hasil menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh hasil bahwa aspek amanat, dan gaya bahasa memperoleh jumlah skor lebih rendah dibandingkan aspek yang lainnya. Berdasarkan hasil tersebut disepakati bahwa ada tindakan lanjutan untuk perbaikan pada kedua aspek tersebut pada siklus selanjutnya. Hasil kesepakatan tersebut yaitu memahami kembali unsur-unsur yang ada dalam puisi, terutama amanat dan gaya bahasa karena kedua unsur tersebut yang masih belum dipahami oleh siswa. Sumber belajar yang digunakan oleh guru ditambah tidak hanya dari

buku melainkan juga dari internet, sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa tidak hanya bersumber dari buku.

Dalam pertemuan di siklus II, ditekankan pada aspek amanat, dan gaya bahasa pada puisi bebas. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan amanat dan gaya bahasa. Oleh karena hasil siklus I yang belum maksimal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran, sehingga pembelajaran pada siklus II membutuhkan waktu kurang lebih 210 menit. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2014, dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Sabtu, 7 Juni 2014.

Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabaran dari tiap-tiap tahapan.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, dibuat RPP terlebih dahulu. RPP siklus II tersaji pada lampiran 12. Sebelum melaksanakan tindakan, RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas V. RPP yang dibuat tetap menggunakan pendekatan kontekstual. Selain

membuat RPP, disiapkan media pembelajaran seperti lembar teks contoh puisi bebas yang berjudul Sepak Bola.

2) Tahap Tindakan dan Observasi

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 3 Juni 2014)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II sama dengan kegiatan pada pertemuan-pertemuan siklus I.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II yang berbeda dengan pertemuan-pertemuan di siklus I sebagai berikut.

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang perbedaan puisi bebas dengan puisi. (Bertanya, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi, terutama menekankan pada unsur amanat dan gaya bahasa.
3. Siswa menyimak pemodelan guru menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi bebas yang berjudul “Sepak Bola”. (*Modelling*, karena *modelling* merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas. (Bertanya, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)

5. Siswa diberi soal essay menyebutkan 5 unsur instrinsik puisi bebas dan menyebutkan dua jenis gaya bahasa beserta contoh.
6. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.
7. Guru memberikan pesan moral terkait materi puisi bebas.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua siklus II sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 7 dan 8.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 5 Juni 2014)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II sama dengan kegiatan pada pertemuan-pertemuan di siklus I.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus II yang berbeda dengan pertemuan-pertemuan di siklus I sebagai berikut.

1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi sebelumnya.
(Bertanya, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)

2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi.
3. Siswa menyimak pemodelan guru tentang langkah-langkah menulis puisi.
(*modelling*, karena *modelling* merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
4. Siswa diberi soal essay menyebutkan empat langkah dalam menulis puisi bebas secara urut.
5. Siswa melakukan refleksi terkait materi langkah-langkah menulis puisi.
(refleksi, karena refleksi merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
7. Guru memberikan pesan moral.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua siklus II sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 7 dan 8.

c) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 7 Juni 2014)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II sama dengan kegiatan pada pertemuan-pertemuan di siklus I.

Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru pergi keluar kelas, menuju sungai dekat sekolah.
(Keterkaitan dengan konteks lingkungan dimana siswa berada/ lingkungan fisik siswa)
2. Siswa bebas mencari objek yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi.
3. Siswa mengedit puisi bebas hasil tulisannya dengan tema sesuai dengan benda yang ada di sekitar sungai seperti: air, sungai, pohon, matahari, dll.
4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi puisi bebas dari awal sampai akhir. (bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual)
5. Siswa merefleksi tentang materi puisi bebas. (Refleksi merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual)
6. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi puisi bebas.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan ketiga siklus II sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 7 dan 8.

Hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yaitu nilai hasil menulis puisi bebas siswa mengalami

peningkatan. Berikut nilai hasil menulis puisi siswa pada siklus II.

Selengkapnya tersaji pada lampiran 11.

Tabel 10. Daftar Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AS	72	Tuntas
2.	AH	60	Tidak Tuntas
3.	AA	72	Tuntas
4.	BF	80	Tuntas
5.	EP	68	Tuntas
6.	FNH	84	Tuntas
7.	FK	84	Tuntas
8.	FA	72	Tuntas
9.	H	80	Tuntas
10.	HAKN	64	Tidak Tuntas
11.	H	68	Tuntas
12.	HS	68	Tuntas
13.	LN	80	Tuntas
14.	LB	80	Tuntas
15.	MZA	80	Tuntas
16.	NS	76	Tuntas
17.	NH	84	Tuntas
18.	R	84	Tuntas
19.	RB	76	Tuntas
20.	RR	76	Tuntas
21.	SA	72	Tuntas
22.	S	72	Tuntas
23.	TI	68	Tuntas
24.	TW	80	Tuntas
25.	AR	80	Tuntas
Jumlah		1880	
Nilai Tertinggi		84	
Nilai Terendah		60	
Rata-rata		75.2	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 3 Seliling sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa yang mencapai angka 75,2. Hal tersebut tentunya sudah melebihi dari KKM yang diharapkan.

3) Tahap Refleksi

Berikut tiga contoh hasil menulis puisi siswa pada siklus II. Contoh pertama untuk hasil menulis puisi dengan nilai tertinggi karya Fadli Nur Hakim. Contoh kedua untuk hasil menulis puisi dengan nilai sedang karya Egi Prasetyo. Contoh ketiga untuk hasil menulis puisi dengan nilai terendah karya Andri Hermawan.

Berikut contoh pertama yaitu hasil menulis puisi dengan nilai tertinggi pada siklus II puisi karya Fadli Nur Hakim.

No
Date

84

Sungai aspek tema

Sungai...
Sungai indah namamu aspek diksi
Sungai besar manfaatmu
airmu bisa untuk mencuci, diminum
tetapi banyak orang mencemarmu

T = 5 Sungai.... aspek diksi
A = 5 bagiku kau indah
I = 4 pemandangannya sungai indah
D = 4 banyak bebatuan kecil aspek citraan
M = 3 banyak orang yg menyukainya dan ima
NA = $\frac{21}{25} \times 100$ maka kau menjadikan air tidak
= 84. tercemar

Sungai...
Semoga kau ada disepanjang masa

Itulah kelebihan dari Sungai
Dan jagalah selalu sungai aspek amanat

Nama: Fadli Nur Hakim

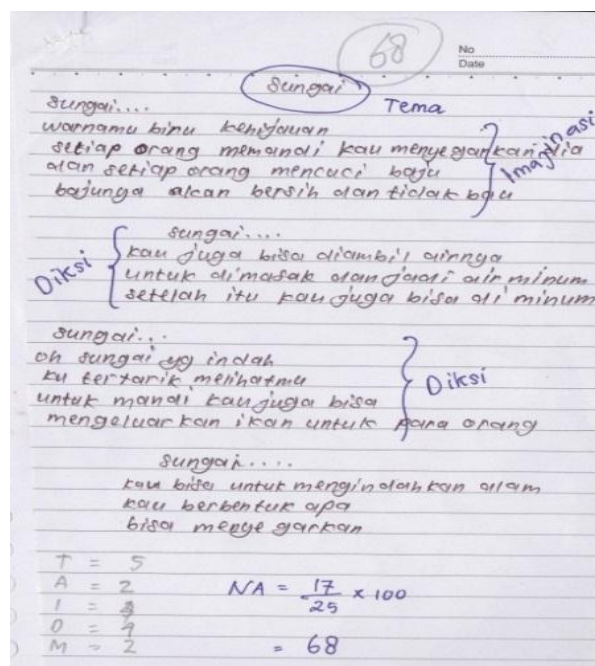
Berikut ini tabel hasil analisis menulis puisi bebas siswa dengan nilai tertinggi pada siklus II karya Fadli Nur Hakim.

Tabel 11. Penilaian hasil menulis puisi bebas dengan nilai tertinggi pada siklus II karya Fadli Nur Hakim

No.	Aspek yang Dinilai	Skor maksimal	Skor	Keterangan
1	Kebaruan tema dan makna	5	5	Aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, dan sesuai dengan objeknya, itu terlihat dari judul puisinya yaitu "Sungai" karena siswa menulis puisinya di tepi sungai.
2	Amanat	5	5	Amanat puisi jelas, itu terlihat pada baris terakhir, sesuai dengan objeknya.
3	Citraan atau Imajinasi	5	4	Menciptakan kesan indrawi, memunculkan daya khayal, sesuai dengan objek diamati.
4	Ketepatan Diksi	5	4	Pilihan kata sederhana, memperhatikan keindahan.
5	Gaya Bahasa	5	3	Cukup menguasai penggunaan majas
Jumlah			21	Nilai = $\frac{21}{25} \times 100 = 84$

Berikut ini contoh kedua yaitu hasil menulis puisi dengan nilai sedang pada siklus

II puisi karya Egi Prasetyo.

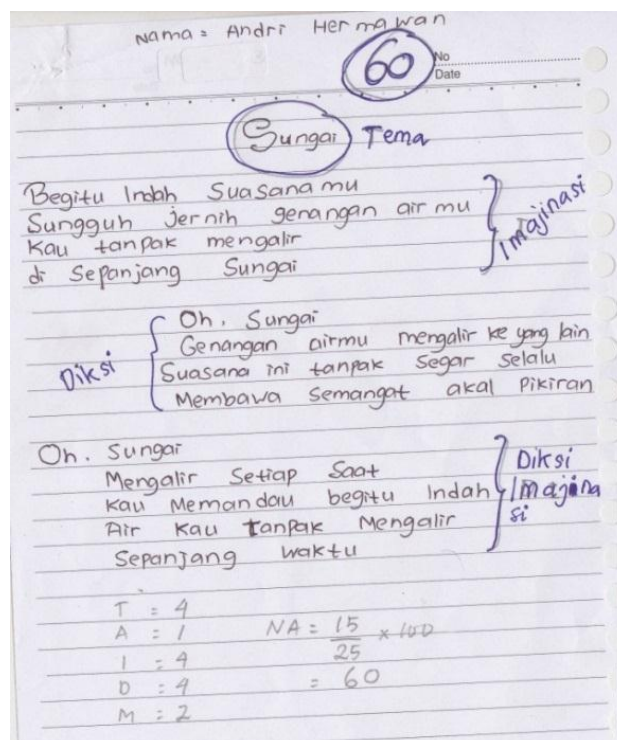


Berikut ini tabel hasil analisis menulis puisi bebas siswa dengan nilai tertinggi pada siklus II karya Egi Prasetyo.

Tabel 12. Penilaian hasil menulis puisi bebas dengan nilai sedang pada siklus II karya Egi Prasetyo.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor maksimal	Skor	Keterangan
1	Kebaruan tema dan makna	5	5	Aktual, dan sangat sesuai dengan objeknya, itu terlihat dari judul puisinya yaitu "Sungai" karena siswa menulis puisinya di tepi sungai.
2	Amanat	5	2	Amanat tidak jelas.
3	Citraan atau Imajinasi	5	3	Menciptakan kesan indrawi, dan sesuai dengan objek diamati.
4	Ketepatan Diksi	5	4	Pilihan kata sederhana.
5	Gaya Bahasa	5	2	Belum menguasai penggunaan majas
Jumlah			17	Nilai = $\frac{17}{25} \times 100 = 68$

Berikut ini contoh ketiga yaitu hasil menulis puisi dengan nilai terendah pada siklus II puisi karya Andri Hermawan.



Berikut ini tabel hasil analisis menulis puisi bebas siswa dengan nilai tertinggi pada siklus II karya Andri Hermawan.

Tabel 13. Penilaian hasil menulis puisi bebas dengan nilai terendah pada siklus II karya Andri Hermawan.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor maksimal	Skor	Keterangan
1	Kebaruan tema dan makna	5	4	Aktual, dan sesuai dengan objeknya, itu terlihat dari judul puisinya yaitu “Sungai” karena siswa menulis puisinya di tepi sungai.
2	Amanat	5	1	Amanat tidak jelas.
3	Citraan atau Imajinasi	5	4	Menciptakan kesan indrawi, dan sesuai dengan objek diamati.
4	Ketepatan Diksi	5	4	Pilihan kata sederhana.
5	Gaya Bahasa	5	2	Kurang menguasai penggunaan majas
Jumlah			15	Nilai = $\frac{15}{25} \times 100 = 60$

Berdasarkan hasil menulis puisi bebas siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 92%. Perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa ≥ 65 dan seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran sudah dianggap memuaskan. Oleh karena itu, penelitian melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa dianggap sudah berhasil. Peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada data hasil tes menulis puisi bebas, data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, data hasil wawancara, serta data hasil dokumentasi yang berupa foto. Berdasarkan hasil tes menulis puisi bebas siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

1. Analisis Data Tes Menulis Puisi Bebas Siswa

Hasil tes menulis puisi bebas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 9. Nilai rata-rata kelas, diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis puisi bebas siswa dan dibagi sebanyak jumlah siswa. Pada kegiatan siklus I, jumlah nilai siswa sebanyak 1744 dibagi 25 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,76. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 76%. Kategori tingkat penguasaan menulis puisi bebas siswa masih pada kategori cukup.

Hasil tes menulis puisi bebas siswa pada siklus II dilihat pada lampiran 11. Nilai rata-rata kelas, diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis puisi bebas siswa dan dibagi sebanyak jumlah siswa. Pada kegiatan siklus II, jumlah nilai siswa sebanyak 1880 dibagi 25 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,2. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 23 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 92%. Berdasarkan kategori

tingkat penguasaan, tingkat penguasaan menulis puisi bebas pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian analisis data tes menulis puisi bebas di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas dalam proses pembelajaran sudah masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai menulis puisi bebas siswa dan peningkatan nilai rata-rata kelas pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut dan selengkapnya tersaji pada lampiran 12.

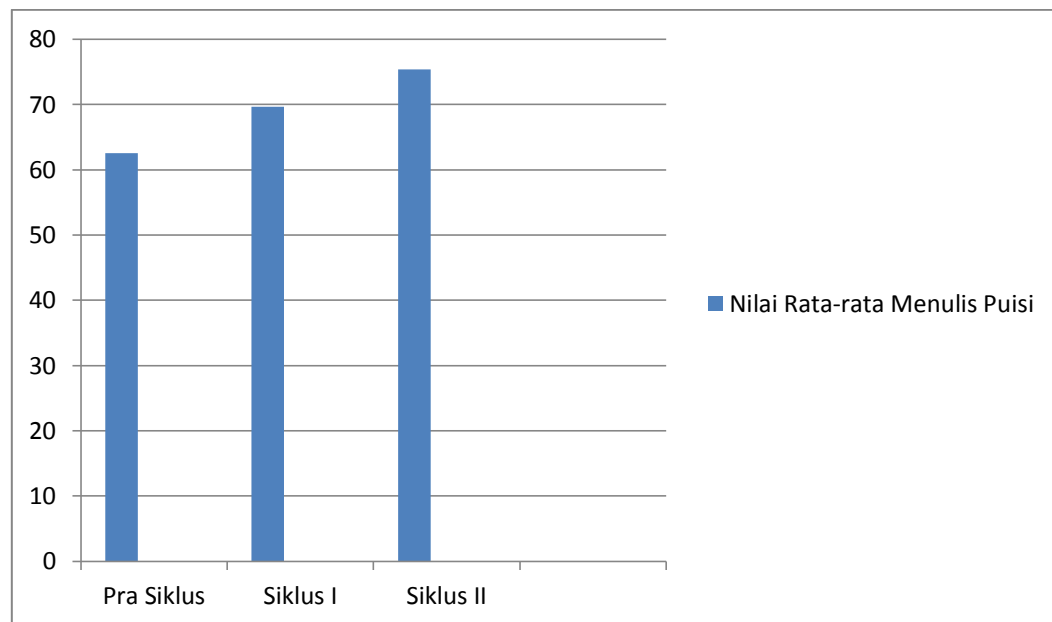
Tabel 14. Peningkatan Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	AD	52	56	72
2.	AH	48	52	60
3.	AA	56	64	72
4.	BF	60	68	80
5.	EP	60	68	68
6.	FNH	68	84	84
7.	FK	60	64	84
8.	FA	60	72	72
9.	H	56	60	80
10.	HAKN	60	76	64
11.	H	60	76	68
12.	HS	68	72	68
13.	LN	68	72	80
14.	LB	72	84	80
15.	MZA	72	76	80
16.	NS	64	68	76
17.	NH	68	72	84
18.	R	64	76	84
19.	RB	68	68	76
20.	RR	68	72	76
21.	SA	60	68	72
22.	S	60	68	72
23.	TI	52	60	68

24.	TW	68	76	80
25.	AA	68	72	80
Jumlah		1560	1744	1880
Nilai Tertinggi		72	84	84
Nilai Terendah		48	52	60
Rata-rata		62.4	69.76	75.2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi juga mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 62,4 meningkat menjadi 69,76 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75,2 pada siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa 92% siswa atau 23 sudah tuntas yaitu memperoleh nilai ≥ 65 .

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 3 Seliling mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Puisi Bebas Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

2. Analisis Data Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Pertemuan ketiga siklus I, persentase rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100% dan dalam kategori sangat baik. Setelah dirata-rata, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses

pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata sebesar 95 dengan persentase rata-rata sebesar 95 % dalam kategori sangat baik.

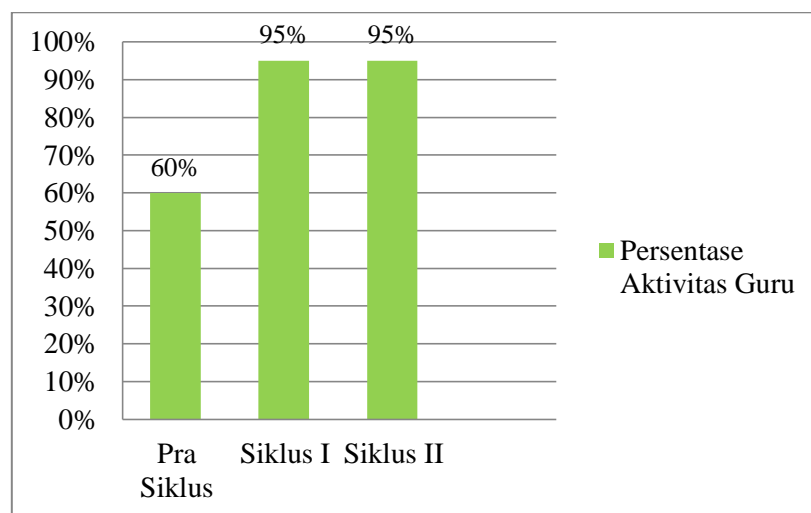
Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 14. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 93%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Pertemuan ketiga siklus II, persentase rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100% dan dalam kategori sangat baik. Setelah dirata-rata, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata sebesar 95 dengan persentase rata-rata sebesar 95% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian analisis data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di atas, dapat dikatakan bahwa guru semakin baik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Persentase rata-rata pada pra siklus sebesar 60% meningkat menjadi 95% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil perolehan persentase dari pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel 15. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Persentase Ketuntasan (%)	Siklus II	Persentase Ketuntasan (%)
1.	Pertemuan 1	93	Pertemuan 1	93
2.	Pertemuan 2	93	Pertemuan 2	93
3.	Pertemuan 3	100	Pertemuan 3	100
Jumlah		286		286
Rata-rata		95		95
Persentase Rata-rata (%)		95		95

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan II tidak mengalami peningkatan yaitu persentase siklus I dan siklus II sama 95%. Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang diperoleh selama prasiklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas guru dari pra siklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut adalah 60% pada prasiklus dalam kategori cukup meningkat menjadi 95% pada siklus I berada pada kategori sangat baik. Siklus II sama dengan siklus I yaitu 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran menulis puisi bebas.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 519. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 65%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori kurang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 538. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 67%. Ada peningkatan sebesar 2% tetapi tetap masih dalam kategori yang sama yaitu tingkat penguasaan masih dalam kategori kurang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 561. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 70%. Ada peningkatan sebesar 5% dari pertemuan pertaman dan mengalami kenaikan tingkat yaitu masuk kategori tingkat penguasaan masih dalam kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus I; diperoleh rata-rata hasil

pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 1618 dengan persentase sebesar 67%. Persentase tersebut berada dalam kategori kurang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 556. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 69%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori kurang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 577. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 72%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 602. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 75%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, diperoleh rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II sebesar 1735 dengan persentase sebesar 72%. Persentase tersebut berada dalam kategori baik.

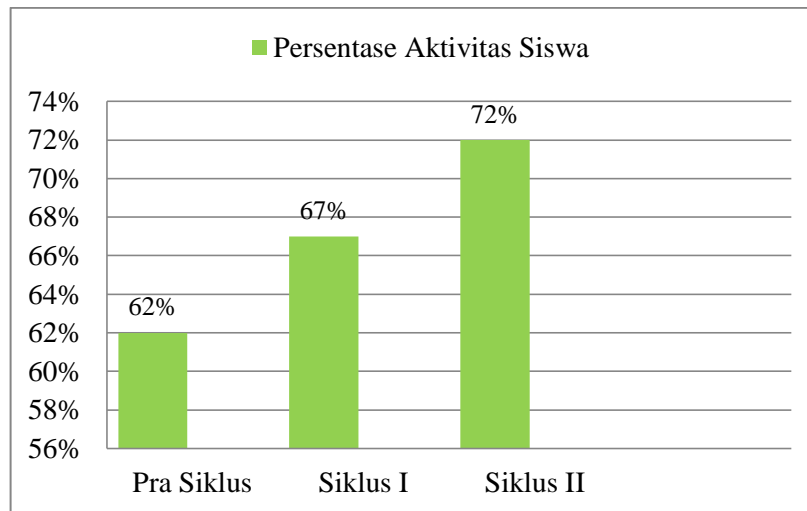
Berdasarkan uraian analisis data hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas di atas, terjadi peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari prasiklus, siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil perolehan persentase dari pengamatan terhadap aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran selama prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel 16. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Persentase Ketuntasan (%)	Siklus II	Persentase Ketuntasan (%)
1.	Pertemuan 1	65	Pertemuan 1	69
2.	Pertemuan 2	67	Pertemuan 2	72
3.	Pertemuan 3	70	Pertemuan 3	75
Jumlah		200		216
Rata-rata		67		72
Persentase Rata-rata (%)		67		72

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 5%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 72% pada siklus II. Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperoleh selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram batang diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas siswa dari prasiklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut adalah 62% pada prasiklus dalam kategori kurang meningkat menjadi 67% pada siklus I masih berada dalam kategori kurang tetapi ada peningkatan 5% meningkat lagi menjadi 72% pada siklus II berada pada kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 3 Seliling sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman dan selalu mengalami peningkatan.

3. Analisis Data Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi yang berupa foto-foto dianalisis menjadi kalimat kesimpulan. Dilihat dari hasil foto, dapat diketahui bahwa guru

sedang menyampaikan materi pelajaran (Selengkapnya lihat pada lampiran 13).

E. Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dari tanggal 27-31 Mei 2014. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan. Satu siklus dapat diselesaikan dalam satu minggu karena setiap minggu ada tiga kali pembelajaran bahasa Indonesia yaitu hari selasa, Kamis, dan Sabtu.

Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan karena ada suasana baru dengan pembelajaran kontekstual. Guru menanyakan kepada siswa pengertian puisi dan beberapa siswa menjawab sesuai dengan yang siswa pahami. Sebagian siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian puisi bebas dan beberapa siswa yang duduk di belakang ada yang asik ngobrol dengan teman di sebelahnya. Semua siswa menyimak dengan serius penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi bebas, karena sudah ditegur oleh guru. Semua siswa menyimak dengan serius pemodelan yang dilakukan oleh guru mengenai cara menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah puisi bebas yang berjudul *Indahnya Bersekolah*. Semua siswa merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru sebelum mengakhiri pembelajaran menulis puisi bebas.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus I diantaranya sebagai berikut. Siswa tetap masih pasif/ belum punya keberanian untuk

bertanya kepada guru saat diberi kesempatan bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya. Semua siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi bebas. Siswa menyimak dengan baik pemodelan yang dilakukan oleh guru mengenai langkah-langkah menulis puisi bebas. Siswa bersama guru melakukan refleksi terkait materi langkah-langkah menulis puisi. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga di siklus I diantaranya yaitu. Siswa dan guru keluar kelas menuju halaman sekolah, siswa keluar dengan tertib dan begitu semangat untuk belajar di luar kelas. Siswa menulis puisi bebas di halaman sekolah untuk memilih tema sesuai dengan konteksnya/ sesuai dengan benda yang siswa amati, semua siswa antusias mencari benda yang siswa minati, ada yang berkelompok dan ada yang sendiri berada di salah satu benda yang ada di halaman. Setelah selesai menulis cepat di halaman sekolah, siswa dan guru kembali kelas untuk memperbaiki/ mengedit hasil karya puisi bebas yang ditulis di halaman sekolah. Setelah selesai mengedit, siswa maju ke depan untuk mengumpulkan hasil karyanya secara berurutan sesuai nomor absen siswa. Semua siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dipelajari. Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, guru memberikan pesan moral dan intruksi kepada siswa agar belajar materi selanjutnya di rumah.

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual pada siklus I, terdapat peningkatan

keterampilan menulis puisi bebas di kelas V. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Nilai rata-rata menulis puisi bebas pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 7,36 dari kondisi awal 62,4 meningkat menjadi 69,76. Siswa yang mencapai KKM (≥ 65) juga mengalami peningkatan. Peningkatan siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang siswa pada siklus I, keadaan awal sebelum dilakukannya tindakan adalah 10 orang siswa yang mencapai KKM dan meningkat menjadi 19 orang siswa yang mencapai KKM pada siklus I. Masih terdapat beberapa masalah pada siklus I. Salah satunya adanya beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: a) beberapa siswa belum fokus mengikuti pelajaran, b) beberapa siswa belum paham dengan aspek amanat dalam sebuah puisi, c) masih ada siswa yang belum dapat menuliskan majas dalam puisinya, d) ada siswa yang latar belakang pendidikan orang tuanya rendah, hal tersebut berdampak pada siswa mengalami kesulitan belajar, orang tua tidak dapat memberikan bimbingan belajar.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dari tanggal 3-7 Juni 2014. Siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Satu siklus dapat diselesaikan dalam satu minggu karena setiap minggu ada tiga kali pembelajaran bahasa Indonesia yaitu hari selasa, Kamis, dan Sabtu.

Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas pada pertemuan pertama di siklus II sebagai berikut. Masih sama seperti di siklus I, semua siswa belum ada yang berani bertanya kepada guru saat diberi kesempatan bertanya. Siswa hanya berani menjawab secara bersama pertanyaan dari guru tentang perbedaan puisi bebas dengan puisi. Selanjutnya semua siswa menyimak dengan baik penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi, terutama menekankan pada unsur amanat dan gaya bahasa. Siswa menyimak dan memperhatikan pemodelan yang dilakukan oleh guru saat menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi bebas yang berjudul “Sepak Bola”. Kemudian siswa diberi soal essay, soal dibacakan secara lisan oleh guru yaitu “sebutkan lima unsur instrinsik yang terdapat dalam sebuah puisi bebas dan sebutkan dua jenis gaya bahasa beserta contoh”. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya secara berurutan sesuai nomor absen siswa. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan pesan moral terkait materi puisi bebas.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II diantaranya sebagai berikut. Masih sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, semua siswa belum ada yang berani bertanya kepada guru saat diberi kesempatan bertanya. Siswa menyimak dengan serius penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi. Siswa menyimak dengan baik pemodelan yang dilakukan oleh guru tentang langkah-langkah menulis puisi. Selanjutnya siswa diberi soal essay menyebutkan empat langkah dalam

menulis puisi bebas secara urut. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dengan tertib. Siswa melakukan refleksi terkait materi langkah-langkah menulis puisi.

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga di siklus II menjadi pembelajaran paling menyenangkan karena untuk pertama kalinya siswa belajar di tepi sungai di dekat sekolah dan kegiatannya sebagai berikut. Siswa begitu antusias beserta guru keluar kelas, menuju sungai dekat sekolah. Pembelajaran terasa begitu menyenangkan dengan suasana baru yaitu di tepi sungai dengan pemandangan yang hijau dan udara segar dengan air mengalir. Selanjutnya siswa bebas mencari objek yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi. Semua siswa semangat menulis cepat setelah menemukan objek yang siswa amati. Setelah selesai menulis cepat, siswa kembali ke kelas untuk mengedit puisi bebas hasil tulisannya pada selembar kertas dari guru. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi puisi bebas dari awal sampai akhir, siswa serempak menjawab tetapi belum berani apabila siswa menjawab secara individu. Siswa merefleksi tentang materi puisi bebas. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi puisi bebas sebelum mengakhiri pembelajaran menulis puisi bebas.

Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran hampir sama dengan siklus I. Pada siklus II telah terjadi perbaikan-perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Guru tidak lagi terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Guru lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswa yang belum mencapai KKM. Pada proses diskusi guru lebih membimbing siswa sehingga siswa lebih

paham dalam menulis puisi bebas. Pada siklus II siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Siswa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti penyampaian materi yang disampaikan guru. Tidak lagi terlihat siswa yang mengobrol pada saat guru menyampaikan materi.

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siklus II, terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi bebas di kelas V. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Nilai rata-rata menulis puisi pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 12,8 dari kondisi awal 62,4 meningkat menjadi 75,2. Siswa yang mencapai KKM (≥ 65) juga mengalami peningkatan. Peningkatan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 orang siswa pada siklus II, keadaan awal sebelum dilakukannya tindakan adalah 10 orang siswa yang mencapai KKM dan meningkat menjadi 23 orang siswa yang mencapai KKM pada siklus II. Merujuk pada keberhasilan penelitian, maka nilai rata-rata kelas yang dicapai pada akhir siklus II adalah 75,2. Hasil penelitian tentang keterampilan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa, sebagian besar siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Hanya satu orang siswa yang belum dapat mencapai KKM. Ada beberapa faktor yang merupakan penyebab mengapa siswa tersebut tidak bisa memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor-faktor tersebut salah satunya adalah siswa tersebut merupakan siswa tinggal kelas tahun lalu. Selain masalah tersebut, masalah lainnya yang menyebabkan kedua siswa tersebut tidak tuntas KKM

adalah karena pendidikan orang tua kedua siswa tersebut rendah hanya lulus SD. Pendidikan orang tua yang rendah berdampak jika siswa mengalami kesulitan belajar, orang tua tidak mampu memberikan bimbingan belajar.

Berdasarkan data nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa yang meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat dilihat bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

1. Keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
2. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan.
3. Keterampilan menulis puisi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas V dalam Menulis Puisi Bebas dalam penelitian ini, disimpulkan berikut.

1. Proses peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa dicapai melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan menulis puisi bebas: 1) siswa masih belum berani bertanya terhadap guru saat diberi kesempatan untuk bertanya, 2) siswa memperhatikan saat guru melakukan pemodelan sehingga menjadi lebih paham terhadap unsur-unsur dan langkah-langkah menulis puisi bebas, 3) siswa semangat saat menulis cepat puisi di luar kelas yaitu di halaman sekolah dan di tepi sungai dekat sekolah, 4) siswa dapat mengedit/memperbaiki hasil puisi bebas dengan baik pada selembar kertas yang diberikan guru, 5) siswa dapat merefleksikan dengan baik pembelajaran yang sudah dipelajari.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SD Negeri 3 Seliling melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas mengalami meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi bebas pada prasiklus sebesar 62,4; siklus I sebesar 69,76; peningkatan sebesar 7,36. Pada siklus II sebesar 75,2; peningkatan dari siklus I sebesar 5,44.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Dalam menulis puisi bebas, siswa sebaiknya mencantumkan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah puisi bebas.
- b. Dalam menulis puisi, siswa harus pintar dalam memilih kata-kata yang indah, agar pembaca senang dan merasa terhibur saat membaca puisi siswa.
- c. Dalam menulis puisi, siswa harus menuliskan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca supaya pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan siswa kepada pembaca.

2. Bagi guru

- a. Guru mengajak siswa keluar kelas supaya lebih banyak objek yang bisa diamati secara langsung.
- b. Guru mengajarkan siswa dalam memilih tema puisi sesuai dengan benda yang siswa amati secara langsung sehingga akan memudahkan siswa dalam mengeluarkan kata-kata yang ada di pikiran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin, & Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Aveus Har. (2011). *Yuk, Menulis ! Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: G-media.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryadi, & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kundharu Saddhono, & St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- La Iru, & La Ode Safiun Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puji Santosa, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmat Djoko Pradopo. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Uny.press
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusi Rosdiana, dkk. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Basir. (2011). *Puisi, Prosa, dan Drama serta Jenis-Jenisnya*. Diakses dari www.eMbaBasirBlog.blogspot.com. Pada tanggal 5 September 2013, pukul 20.35 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SD N 3 Seliling
 Nama Guru : Farida Rahmah, S.Pd.SD
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V
 Hari/ Tanggal : Selasa, 26 November 2013

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda √ untuk pilihan “Ya” apabila melakukan dan “Tidak” apabila tidak melakukan!

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	<i>Pra Pembelajaran</i>		
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran		✓
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	✓	
2	<i>Membuka Pelajaran</i>		
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan		✓
	b. Guru melakukan apersepsi	✓	
3.	<i>Inti pembelajaran</i>		
	a. Guru menguasai materi pembelajaran	✓	
	b. Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual		✓
	c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
	d. Guru memusatkan kegiatan pada siswa	✓	
	e. Guru menggunakan waktu secara efisien	✓	
	f. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		✓
	g. Guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media		✓
	h. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lacer	✓	
	i. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lacer	✓	
	j. Guru membuat kesimpulan bersama siswa	✓	
	k. Guru memberikan soal evaluasi sesuai dengan kompetensi siswa		✓

4.	<i>Penutup</i>		
	a. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari bab selanjutnya.		✓
Total		9	

Keterangan : Skor 1 jika “Ya”
 Skor 0 jika “Tidak”

Sumber: *Buku Pedoman Penilaian PPL Tahun 2012* yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Kebumen, November 2013

Observer

Fitrotis Salimah

Lampiran 2 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SD N 3 Seliling

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 November 2013

Berilah tanda ✓ pada pilihan SB, B, C, dan K untuk pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Siswa menyiapkan alat tulis	✓			
2.	Siswa berkonsentrasi saat proses pembelajaran				✓
3.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat				✓
4.	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya			✓	
5.	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas			✓	
6.	Siswa mampu menentukan tema dan makna puisi			✓	
7.	Siswa mampu membuat bagian-bagian puisi			✓	
8.	Siswa mampu menyusun puisi				✓
9.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu		✓		
10.	Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari			✓	
Total		4	3	10	3

Keterangan :

SB (Sangat Baik) = skor 4

B (Baik) = skor 3

C (Cukup) = skor 2

K (Kurang) = skor 1

Kebumen, 26 November 2013

Observer

Fitrotis Salimah

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Sebelum Penelitian

Pertanyaan untuk guru

1. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, bagaimanakah keterampilan menulis siswa secara keseluruhan?

Jawaban:

Secara keseluruhan siswa saya bisa menulis cuma untuk menulis dengan bahasa yang baik dan benar itu belum terampil karena kosa kata mereka masih terbatas.

2. Bagaimana sikap para siswa saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban:

Kalau siswa saya di awal-awal pembelajaran cenderung diam dan memperhatikan saat proses belajar mengajar jadi tidak ada anak yang suka ngobrol dengan temannya saat pelajaran berlangsung tetapi kalau jam akhir menjelang pulang biasanya siswa kurang konsentrasi jadi tidak begitu memperhatikan pembelajaran.

3. Apakah siswa antusias mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama ketika diajak untuk menulis puisi?

Jawaban:

Mereka itu rajin disuruh ini itu pasti mengerjakan tapi untuk masalah menulis puisi itu mereka pasti tanya dulu ke saya temanya apa? Dan kebanyakan dari mereka dalam menulis puisi itu belum menggunakan majas atau gaya bahasa dll dalam menulis puisi.

4. Media apa yang Ibu pakai untuk mengajarkan menulis puisi?

Jawaban:

Saya biasanya saat mngajarkan menulis puisi tidak menggunakan media, saya hanya menyuruh siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas sesuai dengan keinginan siswa masing-masing.

5. Bagaimana cara Ibu mengajarkan menulis puisi?

Jawaban:

Saya memberi kebebasan pada siswa dalam pembelajaran menulis puisi tapi sebelumnya saya memberikan beberapa contoh.

6. Apakah Ibu mengetahui pembelajaran kontekstual?

Jawaban:

Saya tahu tapi belum mempraktekkannya langsung dalam proses pembelajaran.

7. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat menulis puisi?

Jawaban:

Saya belum pernah menggunakan pendekatan kontekstual untuk pembelajaran menulis puisi karena butuh persiapan yang lebih untuk mempraktekkannya jadi saya memilih metode lain untuk mengajarkan menulis puisi pada anak.

Lampiran 4 :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Seliling
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Hari / tanggal	:
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

III. Indikator

- 8.3.1. Memahami unsur-unsur puisi.
- 8.3.1. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- 8.3.1. Menulis puisi bebas.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami unsur-unsur puisi berdasarkan penjelasan guru dengan benar.
2. Siswa dapat memahami langkah menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual dengan benar.
3. Siswa dapat menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan indah.

Karakter yang diharapkan:

1. Siswa memiliki **tanggung jawab** dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa **kreatif** dalam membuat puisi sesuai dengan tema yang pernah mereka alami.
3. Siswa **imajinatif** dalam pelajaran yakni melalui tulisan yang telah dibuat.

V. Materi Ajar

Puisi bebas

VI. Metode Pembelajaran

Metode ceramah, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yaitu puisi bebas.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengertian puisi. (Bertanya, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya)
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian puisi bebas.
3. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi bebas.

4. Siswa menyimak pemodelan guru menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah bebas puisi yang berjudul Indahnya Bersekolah. (Pemodelan/*Modelling*, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan *modelling*)
5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas. (Bertanya, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya)
6. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk merenung atau mengingat kembali materi apa saja yang sudah dipelajari.
7. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari. (Refleksi, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan refleksi)
8. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.
9. Guru memberikan pesan moral terkait materi puisi bebas.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi sebelumnya. (Bertanya)

2. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah menulis puisi.
3. Guru melakukan pemodelan langkah-langkah menulis puisi. (Pemodelan/ *Modelling*)
4. Guru melakukan refleksi terkait materi langkah-langkah menulis puisi. (Refleksi)
5. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan pesan moral.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa membuka pelajaran dengan bimbingan guru dan menjawab salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru menginstruksikan pada siswa untuk menulis puisi bebas di luar kelas.
2. Guru dan siswa pergi keluar kelas tetapi masih di dalam area sekolah. (Keterkaitan dengan konteks lingkungan dimana siswa berada/ lingkungan fisik siswa)
3. Siswa bebas mencari objek yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi.
4. Guru dan siswa kembali ke kelas.
5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka.

6. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi puisi bebas dari awal sampai akhir. (Bertanya)
7. Siswa merefleksi tentang materi puisi bebas. (Refleksi)
8. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi puisi bebas.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari Bab selanjutnya.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

Edi Warsidi dan Farika. (2008). *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 5: untuk kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

H. Suyatno, dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V/*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdikbud.

B. Media Pembelajaran : -

IX. Penilaian

- | | | |
|-------------|---|---------------------------|
| A. Prosedur | : | dalam kegiatan inti |
| B. Jenis | : | tes tertulis |
| C. Bentuk | : | produk berupa puisi bebas |

D. Kriteria Penilaian

1. Pedoman penilaian produk berupa karangan

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Kebaruan tema dan makna	1-5
2.	Amanat	1-5
3.	Citraan dan imajinasi	1-5
4.	Ketepatan Diksi	1-5
5.	Gaya bahasa	1-5
Jumlah		25

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Kebaruan tema dan makna	Tema puisi sangat aktual, sangat sesuai dengan perkembangan siswa, dan sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	4	Baik
	Tema puisi cukup aktual, cukup sesuai dengan perkembangan siswa, cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	3	Cukup
	Tema puisi kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	2	Kurang
	Tema puisi tidak aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	1	Sangat Kurang

Amanat	Amanat puisi tersurat dengan sangat jelas dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Amanat puisi jelas dan sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Amanat puisi cukup jelas dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Amanat puisi kurang jelas dan kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Amanat puisi sangat kurang jelas dan sangat kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Citraan dan imajinasi	Sangat menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Cukup menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Sangat kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Ketepatan	Pilihan kata sangat sederhana, sangat memperhatikan keindahan, sangat sesuai dengan	5	Sangat Baik

diksi	objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai		
	Pilihan kata sederhana, memperhatikan keindahan, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Pilihan kata cukup sederhana sehingga mengaburkan makna, cukup memperhatikan keindahan, cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Pilihan kata kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, kurang memperhatikan keindahan, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Pilihan kata sangat kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, sangat kurang memperhatikan keindahan, sangat kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Gaya bahasa/majas	Ada penggunaan majas yang sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Ada penggunaan majas indah tetapi kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Penggunaan majas cukup dan cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Penggunaan majas kurang indah, dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Tidak ada penggunaan majas dan tidak sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Skor Maksimal		25	

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

E. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran bahasa Indonesia siswa memperoleh nilai ≥ 65 .
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa memperoleh ≥ 65 sebanyak 70% dan aktif dalam proses pembelajaran.

X. Lampiran-Lampiran

A. Materi Pelajaran

Kebumen, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Kelas V

Pengamat (Observer)

Farida Rahmah, S. Pd.SD

Fitrotis Salimah

NIP 19810422 200801 2 017

NIM 09108244077

LAMPIRAN-LAMPIRAN RPP

A. Materi Pelajaran

1. *Pengertian Puisi*

Puisi bisa diartikan sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata yang penuh makna, sebagai ungkapan pemikiran, perasaan yang bersifat subjektif, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun dengan keindahan sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu. Puisi didefinisikan secara tepat tidaklah mudah karena bentuk puisi yang unik. Keunikan itulah yang membuat puisi mudah dikenali daripada jenis sastra yang lain.

2. Unsur-Unsur Puisi

Puisi dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik atau unsur pembangun dari sisi dalam puisi, dan unsur ekstrinsik atau unsur pembangun dari sisi luar puisi.

a. Unsur instrinsik

1) Tema

Tema dalam puisi berisi persoalan yang mendasari suatu karya sastra. Tema munculnya pada tahap awal, sebelum siswa menulis puisinya. Tema merupakan dorongan yang kuat sehingga siswa dapat mengungkapkan yang sedang dirasakan atau dipikirkan melalui puisi. Tema bersifat khusus pada setiap siswa jadi bersifat subjektif. Artinya antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama.

Tema dalam puisi dapat ditentukan melalui dua cara. Pertama, dengan cara melihat judul puisinya karena ada puisi yang di dalam

judulnya sudah menggambarkan tema. Judul puisi biasanya dijadikan tema dan larik-lariknya merupakan penjelasan tema yang dibuat judul. Kedua, dengan cara melihat bentuk fisik puisi. Bentuk fisik puisi dapat dilihat dari tiga sisi yaitu dari sisi diksi, diksi sudah menjelaskan makna yang sesuai dengan keinginan penulis puisi. kedua dari segi judul, judul puisi sudah menggambarkan isi secara sepintas dan judul sudah didesain dengan tepat. Ketiga, dari segi kekerapan kata yang sering muncul. Kekerapan kata ini merupakan bentuk penanda tingkat kepentingan informasi. Jika informasi itu dianggap penting maka dibuat perulangan kata bahkan hingga berkali-kali.

J. Waluyo (Yusi Rosdiana, dkk. 2009: 7. 16) memberikan delapan kategori tema dalam puisi, yaitu (a) ketuhanan/religius; (b) kemanusiaan; (c) patriotisme; (d) cinta tanah air; (e) cinta pria dan wanita; (f) kerakyatan dan demokrasi; (g) keadilan sosial; dan (h) pendidikan/budi pekerti.

2) Amanat

Amanat dalam puisi biasanya disatukan dengan sikap karena amanat diperoleh pembaca setelah pembaca membaca puisi sampai selesai. Dilihat dari segi pembaca maka amanat akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan wawasan pembacanya. Meskipun demikian amanat harus tetap sesuai dengan tema puisi siswa. Jadi amanat puisi adalah pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang didapat oleh pembaca melalui puisi yang dibacanya.

3) Tipografi

Tipografi adalah ukiran bentuk puisi yang biasanya berupa susunan baris ke bawah. Pengertian lain menyebut istilah tipografi itu dengan tata wajah puisi. Tipografi merupakan salah satu unsur puisi yang menjadikan puisi lebih indah karena tata wajah puisi dibuat seperti lukisan tertentu. Tipografi banyak terdapat pada puisi modern maupun kontemporer.

4) Citraan atau Pengimajian

Citraan atau Pengimajian adalah susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh siswa. Citraan dalam puisi digunakan siswa sebagai cara untuk memperjelas agar pembaca memahami puisi ciptaannya. Citraan ada empat bentuk, yaitu: (1) penglihatan, (2) pendengaran, (3) penciuman, dan (4) perasaan.

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas yang dipakai siswa untuk menimbulkan efek estetis pada karya puisi yang dihasilkannya. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan bahasa yang dimiliki oleh siswa melalui pengulangan bunyi, pengulangan kata, dan kalimat. Pengulangan bunyi contohnya penggunaan rima dalam puisi. Pengulangan kata meliputi repetisi dan diksi, serta dalam bentuk pengulangan kalimat meliputi gaya implisit dan retorika

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ini cukup berpengaruh terhadap keutuhan puisi. Oleh karena itu, disebut unsur dari luar, tetapi sangat mempengaruhi

totalitas puisi. Unsur ekstrinsik terdiri atas: unsur biografi siswa, unsur kesejarahan, dan unsur kemasyarakatan

3. Contoh Puisi Bebas

Indahnya Bersekolah

Karya: Henokh Kristiya

Ketika aku berangkat ke sekolah
Aku melihat sebayaku juga sekolah
Ketika di luar kelas bermain dengan teman
Aku menjalin persahabatan
Ketika aku di dalam kelas
Aku belajar dengan keras
Ketika pulang
Aku mengulang pelajaran di kelas
Supaya ayah dan ibuku puas

4. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menulis puisi ada empat langkah sebagai berikut.

- a. menentukan tema.
- b. menuliskan ide yang terlintas saat itu juga.
- c. menulis cepat.
- d. mengedit puisi hasil tulisan cepat sebelumnya.

Lampiran 5 : Pedoman Penilaian Puisi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Kebaruan tema dan makna	1-5
2.	Amanat	1-5
3.	Citraan dan imajinasi	1-5
4.	Ketepatan Diksi	1-5
5.	Gaya bahasa	1-5
Jumlah		25

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Kebaruan tema dan makna	Tema puisi sangat aktual, sangat sesuai dengan perkembangan siswa, dan sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	4	Baik
	Tema puisi cukup aktual, cukup sesuai dengan perkembangan siswa, cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	3	Cukup
	Tema puisi kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	2	Kurang
	Tema puisi tidak aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	1	Sangat Kurang

Amanat	Amanat puisi tersurat dengan sangat jelas dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Amanat puisi jelas dan sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Amanat puisi cukup jelas dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Amanat puisi kurang jelas dan kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Amanat puisi sangat kurang jelas dan sangat kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Citraan dan imajinasi	Sangat menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Cukup menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Sangat kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Ketepatan	Pilihan kata sangat sederhana, sangat memperhatikan keindahan, sangat sesuai dengan	5	Sangat Baik

diksi	objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai		
	Pilihan kata sederhana, memperhatikan keindahan, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Pilihan kata cukup sederhana sehingga mengaburkan makna, cukup memperhatikan keindahan, cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Pilihan kata kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, kurang memperhatikan keindahan, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Pilihan kata sangat kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, sangat kurang memperhatikan keindahan, sangat kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Gaya bahasa/majas	Ada penggunaan majas yang sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Ada penggunaan majas indah tetapi kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Penggunaan majas cukup dan cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Penggunaan majas kurang indah, dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Tidak ada penggunaan majas dan tidak sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Skor Maksimal		25	

Lampiran 6 : Nilai Hasil Menulis Puisi Siswa pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adi Setiawan	52	Tidak Tuntas
2.	Andri Hermawan	48	Tidak Tuntas
3.	Aridho A.	56	Tidak Tuntas
4.	Bagus Faturrohman	60	Tidak Tuntas
5.	Egi Prasetyo	60	Tidak Tuntas
6.	Fadli Nur Hakim	68	Tuntas
7.	Fathul Khoiroh	60	Tidak Tuntas
8.	Frian Ardiansyah	60	Tidak Tuntas
9.	Hamduna	56	Tidak Tuntas
10.	Hani Ayu Khoiru Nisa	60	Tidak Tuntas
11.	Hesti	60	Tidak Tuntas
12.	Hidayati Sofiyah	68	Tuntas
13.	Laily Nasihah	68	Tuntas
14.	Lutfi Bahaiq	72	Tuntas
15.	M Zaenudin Ali	72	Tuntas
16.	Nia Sefiani	64	Tidak Tuntas
17.	Nuzulul Hikmah	68	Tuntas
18.	Rifani	64	Tidak Tuntas
19.	Rizki Bahtiar	68	Tuntas
20.	Rizki Rizaldi	68	Tuntas
21.	Salma Aida	60	Tidak Tuntas
22.	Sarmiyati	60	Tidak Tuntas
23.	Tia Ivana	52	Tidak Tuntas
24.	Tri Wahyuni	68	Tuntas
25.	Ali Ridho	68	Tuntas
Jumlah		1560	
Nilai Tertinggi		72	
Nilai Terendah		48	
Rata-rata		62,4	

**Lampiran 7 : Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Prasiklus,
Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek	Total Skor						
		Prasiklus	Siklus I			Siklus II		
			P 1	P 2	P 3	P 1	P 2	P 3
1	<i>Pra Pembelajaran</i>							
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	0	1	1	1	1	1	1
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	0	1	1	1	1	1	1
2	<i>Membuka Pelajaran</i>							
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	0	1	1	1	1	1	1
	b. Guru melakukan apersepsi	0	1	1	1	1	1	1
3	<i>Inti Pembelajaran</i>							
	a. Guru menguasai materi pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1
	b. Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	0	1	1	1	1	1	1
	c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1	1	1	1	1	1	1
	d. Guru memusatkan kegiatan pada siswa	1	1	1	1	1	1	1
	e. Guru menggunakan waktu secara efisien	1	1	1	1	1	1	1
	f. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	0	1	1	1	1	1	1
	g. Guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media	1	1	1	1	1	1	1
	h. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	1	1	1	1	1	1	1
	i. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar	1	1	1	1	1	1	1

	dan lancar							
	j. Guru membuat kesimpulan bersama siswa	1	1	1	1	1	1	1
	k. Guru memberikan soal evaluasi sesuai dengan kompetensi siswa	0	0	0	1	0	0	1
4	<i>Penutup</i>							
	a. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari bab selanjutnya	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		9	14	14	15	14	14	15

Sumber: *Buku Pedoman Penilaian PPL Tahun 2012* yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

**Lampiran 8 : Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Prasiklus,
Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama	Total Skor						
		Prasiklus	Siklus I			Siklus II		
			P 1	P 2	P 3	P 1	P 2	P 3
1	Adi Setiawan	22	22	22	23	22	23	24
2	Andri Hermawan	15	18	19	22	21	22	22
3	Aridho A.	20	21	22	23	22	23	24
4	Bagus Faturrohman	22	22	22	23	22	22	24
5	Egi Prasetyo	17	18	19	21	20	21	23
6	Fadli Nur Hakim	23	25	25	26	25	27	28
7	Fathul Khoiroh	22	23	23	24	24	25	26
8	Frian Ardiansyah	19	21	22	23	24	25	26
9	Hamduna	20	20	20	21	21	21	22
10	Hani Ayu Khoiru N	21	21	21	22	22	22	23
11	Hesti	21	20	22	24	23	22	23
12	Hidayati Sofiyah	21	21	22	22	21	22	23
13	Laily Nasihah	22	22	21	22	22	23	24
14	Lutfi Bahaiq	21	22	23	24	24	25	26
15	M Zaenudin Ali	22	22	23	24	24	26	27
16	Nia Sefiani	20	20	20	21	21	22	22
17	Nuzulul Hikmah	18	20	21	22	22	22	23
18	Rifani	19	21	23	23	23	25	27
19	Rizki Bahtiar	18	19	21	22	22	23	24
20	Rizki Rizaldi	17	17	18	18	19	19	20
21	Salma Aida	20	20	21	21	21	22	23
22	Sarmiyati	20	21	21	22	21	22	22
23	Tia Ivana	20	20	20	21	21	22	23
24	Tri Wahyuni	22	22	24	24	25	26	27
25	Ali Ridho	21	21	23	23	24	25	26
Jumlah		501	519	538	561	556	577	602
Rata-rata		20	21	22	22	22	23	24
Persentase		50%	52%	54%	56%	56%	57%	60%

Lampiran 9 : Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adi Setiawan	56	Tidak Tuntas
2.	Andri Hermawan	52	Tidak Tuntas
3.	Aridho A.	64	Tidak Tuntas
4.	Bagus Faturrohman	68	Tuntas
5.	Egi Prasetyo	68	Tuntas
6.	Fadli Nur Hakim	84	Tuntas
7.	Fathul Khoiroh	64	Tuntas
8.	Frian Ardiansyah	72	Tuntas
9.	Hamduna	60	Tidak Tuntas
10.	Hani Ayu Khoiru Nisa	76	Tuntas
11.	Hesti	76	Tuntas
12.	Hidayati Sofiyah	72	Tuntas
13.	Laily Nasihah	72	Tuntas
14.	Lutfi Bahaig	84	Tuntas
15.	M Zaenudin Ali	76	Tuntas
16.	Nia Sefiani	68	Tuntas
17.	Nuzulul Hikmah	72	Tuntas
18.	Rifani	76	Tuntas
19.	Rizki Bahtiar	68	Tuntas
20.	Rizki Rizaldi	72	Tuntas
21.	Salma Aida	68	Tuntas
22.	Sarmiyati	68	Tuntas
23.	Tia Ivana	52	Tidak Tuntas
24.	Tri Wahyuni	76	Tuntas
25.	Ali Ridho	72	Tuntas
Jumlah		1736	
Nilai Tertinggi		84	
Nilai Terendah		52	
Rata-rata		69.44	

Lampiran 10 : RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Seliling
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Hari / tanggal	:
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

III. Indikator

- 8.3.1. Memahami unsur-unsur puisi.
- 8.3.1. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- 8.3.1. Menulis puisi bebas.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami unsur-unsur puisi berdasarkan penjelasan guru dengan benar.
2. Siswa dapat memahami langkah menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual dengan benar.

3. Siswa dapat menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan indah.

Karakter yang diharapkan:

1. Siswa memiliki **tanggung jawab** dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa **kreatif** dalam membuat puisi sesuai dengan tema yang pernah mereka alami.
3. Siswa **imajinatif** dalam pelajaran yakni melalui tulisan yang telah dibuat.

V. Materi Ajar

Puisi bebas

VI. Metode Pembelajaran

Metode ceramah, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yaitu puisi bebas.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang perbedaan puisi bebas dengan puisi. (Bertanya, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)

2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi, terutama menekankan pada unsur amanat dan gaya bahasa.
3. Siswa menyimak pemodelan guru menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi bebas yang berjudul “Sepak Bola”. (*Modelling*, karena *modelling* merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas. (Bertanya, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
5. Siswa diberi soal essay menyebutkan 5 unsur instrinsik puisi bebas dan menyebutkan dua jenis gaya bahasa beserta contoh.
6. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.
7. Guru memberikan pesan moral terkait materi puisi bebas.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi sebelumnya. (Bertanya, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi.
3. Siswa menyimak pemodelan guru tentang langkah-langkah menulis puisi. (*modelling*, karena *modelling* merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
4. Siswa diberi soal essay menyebutkan empat langkah dalam menulis puisi bebas secara urut.
5. Siswa melakukan refleksi terkait materi langkah-langkah menulis puisi. (refleksi, karena refleksi merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual)
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa membuka pelajaran dengan bimbingan guru dan menjawab salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.

3. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa dan guru pergi keluar kelas, menuju sungai dekat sekolah.
(Keterkaitan dengan konteks lingkungan dimana siswa berada/
lingkungan fisik siswa)
2. Siswa bebas mencari objek yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi.
3. Siswa mengedit puisi bebas hasil tulisannya dengan tema sesuai dengan benda yang ada di sekitar sungai seperti: air, sungai, pohon, matahari, dll.
4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi puisi bebas dari awal sampai akhir. (bertanya merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual)
5. Siswa merefleksi tentang materi puisi bebas. (Refleksi merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual)
6. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi puisi bebas.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari Bab selanjutnya.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

Edi Warsidi dan Farika. (2008). *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 5: untuk kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

H. Suyatno, dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdikbud.

B. Media Pembelajaran : teks contoh puisi bebas

IX. Penilaian

- A. Prosedur : dalam kegiatan inti
- B. Jenis : tes tertulis
- C. Bentuk : produk berupa puisi bebas
- D. Kriteria Penilaian

- 1. Pedoman penilaian produk berupa karangan

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian
1.	Kebaruan Tema dan Makna	1-5
2.	Amanat	1-5
3.	Citraan atau imajinasi	1-5
4.	Diksi	1-5
5.	Gaya Bahasa	1-5

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Kebaruan tema dan makna	Tema puisi sangat aktual, sangat sesuai dengan perkembangan siswa, dan sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	4	Baik
	Tema puisi cukup aktual, cukup sesuai dengan perkembangan siswa, cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	3	Cukup

	Tema puisi kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	2	Kurang
	Tema puisi tidak aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai.	1	Sangat Kurang
Amanat	Amanat puisi tersurat dengan sangat jelas dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Amanat puisi jelas dan sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Amanat puisi cukup jelas dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Amanat puisi kurang jelas dan kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Amanat puisi sangat kurang jelas dan sangat kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Citraan dan imajinasi	Sangat menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Cukup menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan cukup sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan kurang sesuai dengan objek yang	2	Kurang

	sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai		
	Sangat surang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan tidak sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Ketepatan diksi	Pilihan kata sangat sederhana, sangat memperhatikan keindahan, sangat sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Pilihan kata sederhana, memperhatikan keindahan, sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Pilihan kata cukup sederhana sehingga mengaburkan makna, cukup memperhatikan keindahan, cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	3	Cukup
	Pilihan kata kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, kurang memperhatikan keindahan, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Pilihan kata sangat kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, sangat kurang memperhatikan keindahan, sangat kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Gaya bahasa/majas	Ada penggunaan majas yang sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	5	Sangat Baik
	Ada penggunaan majas indah tetapi kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	4	Baik
	Penggunaan majas cukup dan cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan	3	Cukup

	di sungai		
	Penggunaan majas kurang indah, dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	2	Kurang
	Tidak ada penggunaan majas dan tidak sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah dan di sungai	1	Sangat Kurang
Skor Maksimal		25	

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

E. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran bahasa Indonesia siswa memperoleh nilai ≥ 65 .
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila rata-rata siswa memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 70% dan aktif dalam proses pembelajaran.

X. Lampiran-Lampiran

A. Materi Pelajaran

Kebumen, Juni 2014

Mengetahui,

Guru Kelas V

Pengamat (Observer)

Farida Rahmah, S. Pd.SD

Fitrotis Salimah

NIP 19810422 200801 2 017

NIM 0910824407

LAMPIRAN-LAMPIRAN RPP

A. Materi Pelajaran

1. Unsur-Unsur Puisi

Puisi dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik atau unsur pembangun dari sisi dalam puisi, dan unsur ekstrinsik atau unsur pembangun dari sisi luar puisi.

a) Unsur instrinsik

1) Amanat

Amanat dalam puisi biasanya disatukan dengan sikap karena amanat diperoleh pembaca setelah pembaca membaca puisi sampai selesai. Dilihat dari segi pembaca maka amanat akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan wawasan pembacanya. Meskipun demikian amanat harus tetap sesuai dengan tema puisi siswa. Jadi amanat puisi adalah pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang didapat oleh pembaca melalui puisi yang dibacanya.

2) Citraan atau Pengimajian

Citraan atau Pengimajian adalah susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh siswa. Citraan dalam puisi digunakan siswa sebagai cara untuk memperjelas agar pembaca memahami puisi ciptaannya. Citraan ada empat bentuk, yaitu: (1) penglihatan, (2) pendengaran, (3) penciuman, dan (4) perasaan.

3) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas yang dipakai siswa untuk menimbulkan efek estetis pada karya puisi yang dihasilkannya. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan bahasa yang dimiliki oleh siswa melalui pengulangan bunyi, pengulangan kata, dan kalimat. Pengulangan bunyi contohnya penggunaan rima dalam puisi. Pengulangan kata meliputi repetisi dan diksi, serta dalam bentuk pengulangan kalimat meliputi gaya implisit dan retorika.

Gaya bahasa ada beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

- a) Personifikasi merupakan kiasan, namun ada yang menggolongkan kedalam gaya bahasa. Personifikasi ialah mempersamakan benda dengan manusia, hal ini menyebabkan lukisan menjadi hidup, berperan menjadi lebih jelas, dan memberikan bayangan yang konkret. Misalnya “petir yang berteriak”, “awan pun terdiam”. Personifikasi atau perorangan benda yang mati mempunyai gerak orang, diumpamakan hidup bagai orang.
- b) Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain karena memiliki sifat yang sama atau hampir sama. Contoh : cuaca terlihat mendung karena sang raja siang enggan menampakkan dirinya.
- c) Metonimia adalah gaya bahasa yang dalam pengungkapannya menggunakan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut.

Contoh : karena sering menghisap djarum, dia terserang penyakit paru-paru.

- d) Litotes adalah ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri.

Contoh : terimalah kado yang tidak berharga ini sebagai tanda terima kasihku.

- e) Hiperbola adalah ungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga menjadi tidak masuk akal.

Contoh : gedung-gedung perkantoran di kota-kota besar telah mencapai langit.

- f) Personifikasi adalah ungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia.

Contoh : hembusan angin di tepi pantai membelai rambutku.

2. Contoh Puisi Bebas

Sepak Bola

Begitu senang aku bermain

Hingga waktu sampai aku lupakan

Berlari, menyerang, menyerbu lawan

Membawa bola lari masuk ke gawang

Oh, sepak bola

Siapa gerangan engkau mencipta

Keberadaanmu **membawa angin segar dunia**

Semangat di dalammu

Membawakan kobaran gelora

Oh, sepak bola

Apa dikata engkau tiada

Dunia **sepi!, sunyi!, suram!**

Bak **kota mati** yang ditinggal pergi

Membawa angin segar = majas personifikasi

Sepi sunyi suram = repetisi

Bak kota mati = perumpamaan dan majas personifikasi

3. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menulis puisi ada empat langkah sebagai berikut.

- a. menentukan tema.
- b. menuliskan ide yang terlintas saat itu juga.
- c. menulis cepat.
- d. mengedit puisi hasil tulisan cepat sebelumnya.

Lampiran 11 : Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adi Setiawan	72	Tuntas
2.	Andri Hermawan	60	Tidak Tuntas
3.	Aridho A.	72	Tuntas
4.	Bagus Faturrohman	80	Tuntas
5.	Egi Prasetyo	68	Tuntas
6.	Fadli Nur Hakim	84	Tuntas
7.	Fathul Khoiroh	84	Tuntas
8.	Frian Ardiansyah	72	Tuntas
9.	Hamduna	80	Tuntas
10.	Hani Ayu Khoiru Nisa	64	Tidak Tuntas
11.	Hesti	68	Tuntas
12.	Hidayati Sofiyah	68	Tuntas
13.	Laily Nasihah	80	Tuntas
14.	Lutfi Bahaiq	80	Tuntas
15.	M Zaenudin Ali	80	Tuntas
16.	Nia Sefiani	76	Tuntas
17.	Nuzulul Hikmah	84	Tuntas
18.	Rifani	84	Tuntas
19.	Rizki Bahtiar	76	Tuntas
20.	Rizki Rizaldi	76	Tuntas
21.	Salma Aida	72	Tuntas
22.	Sarmiyati	72	Tuntas
23.	Tia Ivana	68	Tuntas
24.	Tri Wahyuni	80	Tuntas
25.	Ali Ridho	80	Tuntas
Jumlah		1880	
Nilai Tertinggi		84	
Nilai Terendah		60	
Rata-rata		75.2	

**Lampiran 12 : Peningkatan Nilai Menulis Puisi Bebas Siswa dan
Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas pada Prasiklus, Siklus I,
dan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adi Setiawan	52	56	72
2.	Andri Hermawan	48	52	60
3.	Aridho A.	56	64	72
4.	Bagus Faturrohman	60	68	80
5.	Egi Prasetyo	60	68	68
6.	Fadli Nur Hakim	68	84	84
7.	Fathul Khoiroh	60	64	84
8.	Frian Ardiansyah	60	72	72
9.	Hamduna	56	60	80
10.	Hani Ayu Khoiru Nisa	60	76	64
11.	Hesti	60	76	68
12.	Hidayati Sofiyah	68	72	68
13.	Laily Nasihah	68	72	80
14.	Lutfi Bahaiq	72	84	80
15.	M Zaenudin Ali	72	76	80
16.	Nia Sefiani	64	68	76
17.	Nuzulul Hikmah	68	72	84
18.	Rifani	64	76	84
19.	Rizki Bahtiar	68	68	76
20.	Rizki Rizaldi	68	72	76
21.	Salma Aida	60	68	72
22.	Sarmiyati	60	68	72
23.	Tia Ivana	52	60	68
24.	Tri Wahyuni	68	76	80
25.	Ali Ridho	68	72	80
Jumlah		1560	1744	1880
Nilai Tertinggi		72	52	60
Nilai Terendah		48	84	84
Rata-rata		62.4	69.76	75.2

Lampiran 13 : Foto-foto saat Pelaksanaan Penelitian dalam Proses Pembelajaran



Keterangan: siswa menulis puisi di tepi sungai pada siklus II.



Keterangan: siswa menulis puisi di kelas.



Keterangan: siswa menulis puisi di tepi sungai.



Keterangan: siswa menulis puisi di tepi sungai.

Lampiran 14 : Hasil Karya Siswa

1. Puisi Bebas dengan Nilai Tertinggi pada Siklus I Karya Fadli Nur Hakim
2. Puisi Bebas dengan Nilai Sedang pada Siklus I Karya Egi Prasetyo
3. Puisi Bebas Karya dengan Nilai Terendah pada Siklus I Andri Hermawan
4. Puisi Bebas dengan Nilai Tertinggi pada Siklus II Karya Fadli Nur Hakim
5. Puisi Bebas dengan Nilai Sedang pada Siklus II Karya Egi Prasetyo
6. Puisi Bebas dengan Nilai Terendah pada Siklus II Karya Andri Hermawan

84

No
Date

Guru

Guru....

Sungguh besar jasmu
kau mengajar dan sabar
kau tak kenal telah
bagaimana air yg mengalir

T = 5

A = 5

I = 3

D = 4

M = 4

$$NA = \frac{21}{25} \times 251$$

$$= 84$$

Guru....

jasmu kan kukenang sepanjang
masa

karena engkau telah mendidik
ku dari dulu hingga sekarang

karena itu janganlah sakit hati
guru

Terimakasih guru

Tanpamu ~~sem~~ kita semua tidak bisa
mendapat ilmu

Nama: Fadli Murchakim

1. Tema sesuai perkembangan dan objeknya
2. amanat puisi jelas dan sesuai dengan objek
3. sesuai objeknya tapi kurang memunculkan daya khayal
4. pilihan kata sederhana
5. penggunaan majas indah, sesuai dengan objek

68

No. Nama: Egi.
Date: Pradetyo

Pohon

Tema

ketika aku melihat pohon dia sungguh hijau warnanya → **Imajinasi**

dia menyerap polusi yg kotor

dan mengeluarkan udara yg segar

kau juga ikut membesarkan tumbuhan yg lain } **Diksi**

pohon....

Imajinasi

kau disinari matahari lalu tumbuh
dan kau juga bermanfaat bagi man.
usia

Diksi

lalu ketika aku pergi kau sudah
tumbuh menjadi besar

$$T = 5$$

$$A = 2$$

$$I = 4$$

$$D = 4$$

$$M = 2$$

$$NA = \frac{17}{25} \times 100$$

$$= 68$$

Nama = Andri . H

52

No
Date

Bunga

Tema

Bungaku, sungguh indah penamparan mu
warnamu begitu bersinar terang
bagaikan pelangi yang indah permata
Angin mentup kengang
membawa kesejukan di dunia

bunga

dimana engkau berada

{ dunia sejuk, segar, wangi Diksi Diksi
karena baumu yang wangi permata mata
engkau berkilau di dalam hatiku
hujan turun bunga tanpak segar
selalu

Diksi

$T = 4$ $NA = \frac{13}{25} \times 100$
 $A = 1$
 $I = 3$ $= 52$
 $D = 3$
 $M = 2$

84

No
Date

Sungai aspek tema

Sungai...

Sungguh indah namamu aspek diksi

Sungguh besar manfaatmu

airmu bisa untuk mencuci, diminum

tetapi banyak orang mencemarimu

T = 5 Sungai.... aspek diksi

A = 5

I = 4

D = 4

M = 3

NA = $\frac{21}{25} \times 100$

= 84.

Sungai....

semoga kau ada disepanjang masa

Itulah kelebihan dari Sungai

Dan jagalah selalu sungai

aspek
amanat

Nama: Fadli Nur Hakim

68

No
Date

Sungai

Tema

Sungai....

warnamu biru kehijauan

setiap orang memandiri kau menyegarkan dia

dan setiap orang mencuci baju

bajunya akan bersih dan tidak bau

Imajinasi

Sungai....

Diksi

kau juga bisa diambil airnya

untuk dimasak dan jadi air minum

setelah itu kau juga bisa di minum

Sungai...

oh sungai yg indah

ku tertarik melihatmu

untuk mandi kau juga bisa

mengeluarkan ikan untuk para orang

Diksi

Sungai....

kau bisa untuk menghidahkan air

kau berbentuk apa

bisa menyegarkan

$$T = 5$$

$$A = 2$$

$$I = 4$$

$$O = 4$$

$$M = 2$$

$$NA = \frac{17}{25} \times 100$$

$$= 68$$

Nama = Andri Herma wan

60

No
Date

Sungai Tema

Begitu Indah Suasana mu
Sungguh Jernih genangan air mu
Kau tampak mengalir
di Sepanjang Sungai

Imajinasi

Diksi { Oh, Sungai
Genangan airmu mengalir ke yang lain
Suasana ini tampak Segar Selalu
Membawa semangat akal pikiran

Oh, Sungai
Mengalir Setiap Saat
Kau Memandau begitu Indah
Air Kau tampak Mengalir
Sepanjang waktu

Diksi
Imajinasi

$$T = 4$$

$$A = 1$$

$$l = 4$$

$$D = 4$$

$$M = 2$$

$$NA = \frac{15}{25} \times 100$$
$$= 60$$

Lampiran 15 : Pernyataan Validasi

PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HB. Sumardi, M. Pd.

NIP : 19540515 198103 1 004

Instansi : Fakultas Ilmu Pengetahuan

Sebagai validator instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Fitrotis Salimah

NIM : 09108244077

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD N 3 Seliling”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Validator



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Lampiran 16 : Surat Ijin Penelitian

1. Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
4. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Kabupaten Kebumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3875/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitrotis Salimah
NIM : 09108244077
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Dukuh RT 01/05, Seliling, Alian, Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 3 Seliling
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD N 3 Seliling, Alian, Kebumen
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESEBANGLINMAS DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Nomor : 074 /1358/ Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3875 /UN34.11/PL/2014
Tanggal : 20 Mei 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SELILING KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2013/2014**”, kepada:

Nama : FITROTIS SALIMAH
NIM : 09108244077
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD N 3 Seliling, Alian, Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Mei s/d Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.


Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG


RUSDIYANTO
NIP.19631029 199003 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



P MERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 670/586
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 22 Mei 2014

Kepada
Yth. Bupati Kebumen
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab.Kebumen.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1199/04.5/2014 Tanggal 22 Mei 2014 atas nama FITROTIS SALIMAH dengan judul proposal PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SELILING KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2013/2014, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



G. YUNILASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
5. Sdr. FITROTIS SALIMAH;
6. Arsip,-



MERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1197/04.2/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
 4. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 27 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1358/Kesbang/2014 tanggal 21 Mei 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FITROTIS SALIMAH.
2. Alamat : DK.Dukuh Rt 001/Rw 005 Kel. Seliling, Kec. Alian , Kab.Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SELILING KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2013/2014.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri 3 Seliling Kec.Alian Kab.Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Mei – Juli 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dr.Enny Zubaidah, M.Pd
2. Supartinah, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 Mei 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON (0287) 384088
KEBUMEN 54311

REKOMENDASI

NOMOR : 072 / 375 / 2014

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Prov. Jateng Nomor: 070/1208/04.2/2014 tanggal 3 April 2014 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan **REKOMENDASI** atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama	: FITROTIS SALIMAH
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 09108244077
Alamat	: Seliling RT 01 RW 05 Alian Kebumen
Penanggung Jawab	: Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
Jumlah Peserta	: 1 orang
Lokasi	: SDN 3 Seliling
Waktu	: 26 Mei 2014 s/d 26 Juli 2014
Judul / Tema Penelitian	: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN 3 Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survey/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 26 Mei 2014

a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KEBUMEN
b. Kepala Seksi Ideologi dan Kewaspadaan



PAWITO, S.E.
Penata Tingkat I
NIP. 19630323 198503 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 26 Mei 2014

Nomor : 071 – 1 / 372/ 2014
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth Kepala SD Negeri 3 Seliling
Kecamatan Alian
di

TEMPAT

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/ 375/ 2013, tanggal 26 Mei 2014 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : FITROTIS SALIMAH / 09108244077
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Seliling RT 01 RW 05 Alian Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
5. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN 3 Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen
6. Waktu : 26 Mei s/d 26 Juli 2014

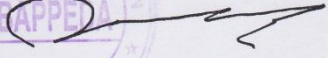
Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 26 Mei s/d 26 Juli 2014

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang Statistik dan Pengendalian,


Drs. PAMUNGKAS T. WASANA, M.Si

Pembina

NIP. 19730110 199203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala UPTD Dikpora Kec. Alian;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.